



**ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN ISU PRESIDEN  
TIGA PERIODE PADA PORTAL MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN  
REPubLIKA.CO.ID**

**SKRIPSI**

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1)

Jurusan Pemikiran Politik Islam

**Oleh:**

**ARI JALUL HAKAM**

**NIM: 1830307004**

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal Skripsi atas nama ARI JALUL HAKAM, NIM 18030307004 dengan judul: **“Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode pada Portal Media *Online* Kompas.com dan Republika.co.id.”**

Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 5 Agustus 2022

Pembimbing



**Novi Budiman M.Si**  
NRK: 201801011031

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Jalul Hakam  
NIM : 1830307004  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Berjudul "**Analisis Framing Terhadap Isu Pemberitaan Presiden Tiga Periode Pada Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id**" adalah benar karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

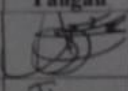

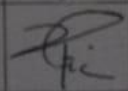
Batusangkar, 5 Agustus 2022

Saya yang menyatakan

  
**Ari Jalul Hakam**  
NIM 1830307004

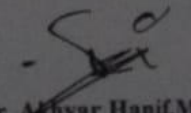
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Ari Jalul Hakam, NIM. 1830307004, judul "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Présiden Tiga Periode pada Portal Media *Online* Kompas.com dan Republika.co.id." telah diuji dalam Sidang *Munawqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 Agustus 2022, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pemikiran Politik Islam.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Novi Budiman M, Si NRK. 201801011031	Penguji /Pendamping		08/08/2022
2	Mhd. Alfahjri Sukri M.Ip NIP. 199205202019031006	Penguji Utama		16/08/2022
3	Ulya Fitri M.Si NIP. 198511122019032013	Anggota penguji		16/08/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

  
Dr. Akhyar Hanif, M.Ag  
NIP. 196801201994031004

## ABSTRAK

**ARI JALUL HAKAM, NIM 1830307004**, Judul Skripsi : “**Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Wacana Presiden Tiga Periode Pada Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id**”. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2022.

Penelitian ini berfokus pada *framing* pemberitaan mengenai isu Wacana Presiden Tiga Periode, dengan bertujuan untuk melihat serta mengkritisi framing pemberitaan Pada Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Edisi bulan Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat perangkat framing utama yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, pembingkaihan yang dilakukan Kompas.com terhadap berita mengenai isu Wacana Presiden Tiga Periode yaitu Kompas.com berupaya menempatkan diri sebagai media yang mempertahankan objektivitas dalam penulisan berita isu Wacana Presiden Tiga Periode, walaupun masih adanya sedikit terlihat kecenderungan Kompas.com dalam memberi porsi lebih kepada narasumber kontra Presiden tiga Periode, Sedangkan pembingkaihan yang dilakukan Republika.co.id yaitu, Republika.co.id secara gamblang menggiring pembaca memaknai isu Presiden Tiga Periode sebagai suatu wacana yang ditolak oleh banyak Tokoh dan masyarakat. Republika.co.id berupaya mengarahkan pembaca pada penolakan terhadap Wacana Presiden Tiga Periode.

**Kata Kunci: Framing, Berita, Wacana Presiden Tiga Periode.**

### *Abstract*

This study focuses on the framing of news on the issue of the Three-Term Presidential Discourse, with the aim of seeing and criticizing the framing of news on the Online Media Portal Kompas.com and Republika.co.id march 2002 edition. This type of research is a type of Qualitative research with a constructivism paradigm and uses the framing analysis method of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki models with four main framing devices, namely syntax, script, thematic, and rhetorical.

The results of the study concluded that, the framing carried out by the Kompas.com on news about the issue of the Three-Term Presidential Discourse, namely Kompas.com tried to position itself as a media that maintained objectivity in writing news on the issue of the Three-Term Presidential Discourse, although there was still a slight tendency to Kompas.com in giving more portion to the sources against the three-Term President, while the framing carried out Republika.co.id namely, Republika.co.id clearly leads readers to interpret the issue of the Three-Term President as a discourse that is rejected by many Figures and the public. Republika.co.id seeks to direct the reader to the rejection of the Three-Term Presidents Discourse.

*Keywords: Framing, News, Discourse of a Three-Term President*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b>	
<b>Pernyataan Keaslian</b>	
<b>Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Pengesahan Tim Penguji</b>	
<b>Biodata Penulis</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Defenisi Istilah .....	8
<b>BAB II Kajian Teori .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Media Online.....	10
a. Pengertian Media Online .....	10
b. Karakteristik Media Online .....	11
2. Konstruksi Media .....	12
a. Pengertian Konstruksi Media .....	12
b. Faktor yang mempengaruhi Konstruksi Media .....	12
3. Berita .....	16
a. Pengertian Berita .....	16

b. Unsur Unsur Berita .....	16
c. Jenis Jenis Berita .....	16
d. Struktur Berita .....	17
e. Nilai Berita .....	18
f. Landasan Penyajian Berita .....	19
4. Analisis Framing .....	20
a. Pengertian Framing .....	20
b. Efek Framing .....	29
5. Ideologi Media .....	30
6. Ekonomi Politik Media .....	33
B. Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir Peneliti .....	37
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	38
B. Latar Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Jenis Dan Sumber Data .....	41
E. Tahap Tahap Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV Temuan Penelitian Dan Pembahasan.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum.....	48
1. Kompas.com.....	48
2. Republika.co.id.....	53
B. Temuan Penelitian .....	57
C. Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id Menggunakan Model Analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	58
1. Analisis Pembingkaihan Artikel Berita Kompas.com .....	59
2. Analisis Pembingkaihan Artikel Berita Republika.co.id .....	92
D. Pembahasan.....	120

<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	130

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Peneliti .....	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Perangkat Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	46
Tabel 4.1 Struktur redaksi Kompas.com.....	51
Tabel 4.2 Struktur redaksi Republika.co.id.....	56
Tabel 4.3 Artikel Pemberitaan .....	59
Tabel 4.4 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 1.....	60
Tabel 4.5 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 2.....	68
Tabel 4.6 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 3.....	78
Tabel 4.7 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 4.....	83
Tabel 4.8 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 5.....	85
Tabel 4.9 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 6.....	94
Tabel 4.10 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 7.....	99
Tabel 4.11 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 8.....	102
Tabel 4.12 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 9.....	109
Tabel 4.13 Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita 10.....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Kompas.com .....	49
Gambar 4.2 Logo Republika.co.id .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diawali dengan terlepasnya tampuk kepemimpinan dari tangan Soeharto, reformasi datang beriringan dengan demokrasi, sekaligus menjadi penanda era baru bagi kebebasan pers. Bagaimana tidak, Era reformasi pasca tergulingnya Soeharto disebut oleh banyak pihak sebagai awal mulanya perkembangan pers di Indonesia menuju kebebasan pers, yang ditandai dengan disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Mulai sejak saat itu, media mulai menunjukkan objektivitasnya, terlihat dari munculnya Pemberitaan, terutama yang berkaitan dengan masalah politik. Pers mulai berani tampil beda dengan pemberitaan yang tidak lagi hanya sekedar sanjungan terhadap pemerintah, malah mulai berani mengungkap realitas dan mengkritiknya. (Subiakto & Ida, 2014:88).

Secara konseptual kebebasan pers akan memunculkan pemerintahan yang cerdas, bijaksana, dan bersih. Melalui kebebasan pers masyarakat akan dapat mengetahui berbagai peristiwa, termasuk kinerja pemerintah, sehingga muncul mekanisme check and balance, kontrol terhadap kekuasaan, maupun masyarakat sendiri. Karena itu lah, media dijuluki sebagai pilar keempat demokrasi, melengkapi eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Kebebasan pers pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas demokrasi. Dengan kebebasan pers, media massa dimungkinkan untuk menyampaikan berbagai informasi, sehingga memperkuat dan mendukung warga negara untuk berperan di dalam demokrasi atau disebut *civic empowerment*.

Akan tetapi Sudibyo (2013) dalam pendahuluan bukunya yang berjudul Politik Media Dan Pertarungan Wacana, mengemukakan sebuah dugaan bahwa reformasi telah mengubah performa dan sikap pers secara umum. Menurutnya kebebasan pers yang dicapai pada era reformasi bisa bermakna lain, kita tidak bisa selalu percaya bahwa media adalah entitas yang benar-

benar otonom dan *Independent*. Meskipun rezim dan arah politik telah berubah sedemikian rupa, tetapi diperlukan kecurigaan terhadap faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi perilaku media dalam mengkonstruksi dan memaknai realitas, Sebagai media informasi, media menempatkan diri sebagai bagian penting dalam mata rantai kegiatan politik. Karenanya media dilihat sebagai bagian dari media politik, dimana kehadiran media tak terpisahkan dari berita-berita mengenai politik dalam negeri, dikarenakan hubungan yang cukup lama antara media dan politik inilah, sehingga membuat para ahli menyediakan study khusus tersendiri bagi kajian media dan politik (Cangara, 2009:117)

Media berperan membentuk, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi kepada audien yaitu masyarakat dengan tujuan masyarakat paham terhadap isu politik serta membangun kesadaran di tengah masyarakat bahwa semua elemen masyarakat mempunyai ikatan dengan politik (Hajad, 2016:5). Sejalan dengan fungsi persuasif media, media massa dapat membentuk opini publik bahkan dapat dengan mudah mempengaruhi Opini publik terhadap isu-isu politik yang sedang terjadi dan berkembang. Oleh karena itu, isu yang bermuatan politik menjadi salah satu isu yang selalu berhasil menarik perhatian media dan masyarakat.

Peristiwa politik selalu berhasil menarik perhatian media massa sebagai bahan liputan. Hal ini terjadi karena dua faktor yang saling berkaitan. *Pertama*, dewasa ini politik berada di era mediasi (*politics in the ages of mediation*), yakni media massa, sehingga hampir mustahil kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Malahan para aktor politik senantiasa berusaha menarik perhatian wartawan agar aktivitas politiknya memperoleh liputan dari media. *Kedua*, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku ataupun pernyataan, para aktor politik lazimnya selalu mempunyai nilai berita sekalipun peristiwa politik itu bersifat rutin. Apalagi jika peristiwa politik itu bersifat luar biasa seperti pergantian presiden di tengah masa jabatan, pembubaran parlemen serta perpanjangan masa jabatan presiden (McNair, 2017:15)

Perbedaan penyampaian suatu berita di berbagai media juga dipengaruhi oleh latar belakang seorang wartawan dari media yang bersangkutan. Sedangkan bagi masyarakat, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penelitian berita menyimpan ideologi dan campur tangan wartawan. Seorang wartawan pasti akan memasukan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Setiap media akan memberitakan sesuai sudut pandang wartawan yang mengikuti perjalanan kegiatan narasumber tersebut.

Belakangan ini, isu Presiden Tiga Periode seringkali mencuat dan muncul di berbagai media massa. Isu ini sangat gencar diberitakan, sehingga berujung pada pembelahan di tengah masyarakat, spekulasi masyarakat bermacam macam mulai dari yang menolak keras hingga yang mendukung wacana itu terjadi, akan tetapi perlu kita sadari penambahan masa jabatan Presiden Tiga periode jelas bertentangan dengan UUD 1945 Pasal 7 yang menyatakan bahwa “Presiden dan Wakil Presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam masa jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan” (UUD 1945 BAB III, Pasal 7).

Berbagai macam opini bermunculan di tengah masyarakat terkait dengan pro kontra Presiden Tiga Periode. Alasan kubu pro presiden tiga periode beragam mulai dari keadaan ekonomi Indonesia sehabis pandemi yang belum normal sehingga dengan perpanjangan masa presiden sekarang dapat menghemat anggaran pendapatan atau belanja negara (APBN) yang dikeluarkan untuk biaya Pemilu sampai dengan. Pandangan kontra presiden tiga periode yang beranggapan bahwa masa jabatan yang terlalu lama akan berpotensi membawa pada kekuasaan absolut yang sangat rentan terjadi penyimpangan yaitu korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), hal tersebut bukan tanpa alasan juga, mengingat Indonesia mempunyai pengalaman buruk akibat tidak ada batasan masa jabatan presiden yaitu pada era Presiden Soeharto.

Pemberitaan mengenai presiden tiga periode ini tentunya tak luput dari perhatian media, semua media massa terkhusus media *online* berlomba-lomba mengangkat topik tersebut untuk disajikan kepada khalayak. Pemberitaan presiden tiga periode mengandung nilai berita berupa *prominence* yaitu orang terkenal, ketika seseorang menjadi terkenal, maka ia akan selalu diburu oleh pembuat berita. bahkan namanya sudah menciptakan berita, Elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah "*names make news*", nama membuat berita. *Prominence* pada pemberitaan tersebut yaitu melibatkan tokoh penting Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. Maka dari itu tak butuh waktu lama untuk menarik perhatian masyarakat akan topik ini mengingat sosok Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia yang sudah jelas memiliki ketenaran dan mempunyai daya tarik untuk diketahui khalayak (Sumadiria, 2005:80).

Media, kekuasaan dan masyarakat memiliki keterkaitan yang cukup erat. Media sebagai sumber penyediaan informasi bagi masyarakat, media menjadi suatu kekuatan besar dalam penggiringan pendapat umum masyarakat, sehingga media dengan mudah dapat mempengaruhi pendapat dan pandangan di dalam masyarakat, disisi lain, ketergantungan masyarakat akan media seakan memberi bukti bahwa media bisa atau bahkan mempunyai power yang besar dalam membentuk kondisi sosial masyarakat. hal ini mengakibatkan masyarakat dapat dengan mudah tergiring oleh konstruksi yang dilakukan media.

Di Indonesia, terdapat banyak sekali media massa yang terdiri atas media cetak, media siber (*online*), radio, dan televisi. Berdasarkan data Dewan Pers terkait daftar perusahaan pers Indonesia, terdapat 1.652 perusahaan pers yang sudah terverifikasi, 838 diantaranya merupakan media siber atau lebih dikenal dengan media *online* (Dewan Pers, 2022 Diakses pada 19 juni 2022 jam 09:12).Pers yang sudah terverifikasi tersebut harus mematuhi ketentuan perundang-undangan dan menegakkan kode etik Jurnalistik. Oleh karena itu, proses produksi berita melalui proses panjang hingga akhirnya dapat disajikan kepada khalayak.

Sebagai bagian dari media konvensional, media online memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa saja yang dapat dibicarakan oleh masyarakat. media membentuk kesadaran masyarakat sesuai dengan apa yang disajikan oleh media tersebut. masyarakat dapat memilih berita apa saja yang sesuai dengan minatnya, namun tetap saja media yang mengarahkan apa saja yang dijadikan isu penting. bisa di katakan, bahwa media tidak hanya sekedar menjadi pihak yang pasif dan netral, tapi media memilih hal tertentu untuk ditonjolkan, dan meminimalkan hal yang lain, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan alasan memenangkan opini publik dan memberi citra tertentu kepada khalayak.

Oleh karena itulah berita yang tersaji bukan merupakan realitas yang sebenarnya, karena berita tersebut telah menjalani berbagai proses seleksi, informasi yang ditulis media dalam berita akan menunjukkan penekanan terhadap aspek tertentu dan penyamaran aspek lain yang tidak ingin dimunculkan oleh media. Hal ini dipengaruhi oleh pemilik dan pengelola media yang mempunyai latar belakang dan ideologi yang berbeda-beda. Inilah yang disebut dengan *framing*.

Analisis framing merupakan analisis teks media yang digunakan untuk membedah cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis framing melihat dengan cermat bagaimana media dalam melakukan seleksi penonjolan fakta agar berita tersebut menjadi lebih bermakna, mudah diingat, dan dengan mudah dapat menggiring opini khalayak. Melalui framing, dapat diketahui cara pandang atau perspektif jurnalis/wartawan dalam menulis berita (Chori, 2007:23).

Analisis framing memungkinkan disertakannya konsep-konsep sosiologi, politik dan kultural untuk menganalisis fenomena-fenomena komunikasi, sehingga fenomena benar-benar dapat dipahami dan diapresiasi berdasarkan konteks sosiologis, politik atau kultural yang melingkupinya. Analisis framing cocok digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun dan mempertahankan, memproduksi,

mengubah dan meruntuhkan ideologi.

Analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan siapa tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan mana yang tidak didukung (Mulyana, 2002:105).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing untuk melihat konstruksi pemberitaan di media online Kompas.com dan Republika.co.id. setiap media pasti memiliki visi dan misi, berdasarkan ideologi dan ekonomi media tersebut, akan dapat dilihat bagaimana media mencari, membuat, dan mempublikasikan berita tentang pemberitaan presiden tiga periode.

Melihat kembali pada pemberitaan presiden tiga periode, media massa terkhusus media *online* juga memiliki perbedaan dalam menampilkan realitas presiden tiga periode. latar belakang dan ideologi masing-masing media menyebabkan penyajian realitas akan topik ini juga berbeda. tak terkecuali pemberitaan presiden tiga periode pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.id

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode pada Portal Media *Online* Kompas.com dan Republika.co.id.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka temukan fokus dalam penelitian ini yaitu : **“Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode pada Portal Media *Online* Kompas.com dan Republika.co.id.”**

### **C. Sub Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompas.co terhadap Pemberitaan Presiden Tiga Periode.
2. Peningkatan Republika.co.id terhadap Pemberitaan Presiden Tiga Periode.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan Kompas.com terhadap pemberitaan presiden tiga periode?
2. Bagaimana peningkatan Republika.co.id terhadap pemberitaan presiden tiga periode?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Kompas.com dalam meningkatkan pemberitaan Presiden Tiga Periode.
2. Untuk mendeskripsikan Republika.co.id dalam meningkatkan pemberitaan Presiden Tiga Periode.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas keilmuan komunikasi khususnya dalam bidang media.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik analisis framing.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengelola lembaga akademik tentang realitas objek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik dan saran kepada praktisi media agar selalu menjaga objektivitas dalam memproduksi suatu pemberitaan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kritis kepada masyarakat untuk lebih mencermati pemberitaan yang diberitakan oleh media.

### 3. Manfaat Sosial

- a. Penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada publik tentang konstruksi realitas sosial yang dilakukan media online, agar publik tidak dengan begitu saja mengkonsumsi berita tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berita serta memberikan penilaian kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

## **G. Definisi Istilah**

Untuk memahami istilah-istilah yang dihadapi dalam judul, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, berikut ini akan penulis jelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh diantaranya :

### **1. Analisis Framing**

Analisis framing merupakan suatu metode analisis teks dengan paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai pandangan bahwa realitas kehidupan sosial bukan merupakan realitas yang sebenarnya, melainkan hasil konstruksi bahkan potensi besar manipulasi. Oleh karena itu, paradigma konstruksionis berkonsentrasi menguak bagaimana suatu realitas dikonstruksi dan menggunakan cara seperti apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2011 : 43).

Framing digunakan untuk meneliti pembingkaiian realitas yang dilakukan media pada suatu peristiwa, individu ataupun kelompok. Pembingkaiian tersebut termasuk proses konstruksi yaitu realitas dimaknai dengan cara serta makna tertentu. Media menggunakan framing untuk menonjolkan aspek tertentu dan menyamarkan aspek yang lainnya sesuai dengan kepentingan media (Kriyantono, 2006 : 256).

## **2. Berita**

Berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa yang terbaru dan memiliki daya ketertarikan untuk khalayak luas. Peristiwa tersebut harus memiliki data dan berdasarkan pada fakta (Suhandang,2006:112). Berita dapat diartikan sebagai laporan informasi terbaru dan aktual, sifatnya penting, menarik perhatian publik dan merepresentasikan karya jurnalistik wartawan (Suryawati, 2011:69). Setiap berita selalu mencerminkan wartawan atau media yang memberitakan. Seperti dalam penelitian ini yang akan meneliti berita Presiden tiga periode pada portal media online Kompas.com dan Republika.co.id Kedua media tersebut mempunyai perbedaan dan memiliki ciri khas masing-masing dalam memberitakan kasus tersebut.

## **3. Media Online**

Media online dengan nama lain media internet, media siber, atau new media merupakan media yang tersaji secara online pada website internet (Romli,2018:35). Banyak media online yang bisa kita jumpai di internet, tak terkecuali media cetak dan media elektronik yang sekarang ini sudah berubah merambah menjadi media online.

Media online mempunyai cara pandangnya masing-masing dalam memberitakan sebuah peristiwa, seperti pada media online Kompas.com dan Republika.co.id yang mempunyai perbedaan dalam menampilkan realitas pemberitaan Presiden tiga periode. Jadi, media online yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Kompas.com dan Republika.co.id, yang mempunyai perspektif masing-masing dalam menyeleksi isu dan memberitakan Presiden Tiga Periode.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Media Online

##### a. Pengertian media *Online*

Media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) misalnya saja koran, tabloid, majalah, buku-buku. Sedangkan media elektronik (*electronic media*) seperti televisi, film dan radio. Media *online* termasuk dalam kajian teori *new media* yaitu permintaan akses ke konten, isi, dan informasi yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun pada setiap perangkat digital, yang akan mendapat *feedback* dari pengguna secara interaktif, partisipatif, kreatif, serta dapat membentuk komunitas seputar konten media secara *real time*.

Perbedaan media *online* dengan media konvensional yaitu dari segi kecepatan. jika dilihat pada proses produksi berita, media cetak membutuhkan waktu untuk pengolahan, pencetakan, dan pendistribusian. begitu pula pada media elektronik (televisi, radio) yang membutuhkan waktu untuk pengolahan berita hingga menjadwalkan untuk penyiaran. media *online* lebih unggul dengan cepatnya menyebarkan informasi. oleh karena itu, media *online* dikatakan tidak perlu menanti jadwal “terbit”, karena dengan mudah diatur kapan saja dan dimana saja (Santana, 2017:33).

Media *online* juga memiliki kemasan informasi yang berbeda dengan media lainnya, wujud isi pada media *online* tidak terbatas dalam bentuk teks, gambar/foto saja tetapi dapat dilengkapi video, audio/suara, animasi, grafik, artikel terkait, link, bahkan kolom komentar bagi pembaca untuk beropini (Romli., 2018: 37).

## **b. Karakteristik Media Online**

Media online memiliki karakteristik sehingga unggul dari media massa lainnya (media cetak dan media elektronik), yaitu : (Romli., 2018 : 38)

- 1) Multimedia, artinya media online dapat menyajikan berita dalam bentuk teks, video, audio, grafis dan gambar secara bersamaan.
- 2) Aktualitas, artinya media online menyampaikan informasi secara aktual dan terbaru karena kemudahan dan kecepatannya dalam penyajian informasi.
- 3) Cepat, artinya media online dengan mudah diakses oleh khalayak setelah diunggah.
- 4) Update, artinya media online dapat melakukan pembaruan informasi dengan cepat baik dari segi konten maupun redaksional.
- 5) Kapasitas Luas, artinya halaman website pada media online dapat menampung naskah yang panjang.
- 6) Fleksibilitas, artinya pemuatan dan editing naskah pada media online dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, begitupun jadwal terbit juga bisa kapan saja.
- 7) Luas, artinya media online dapat menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- 8) Interaktif, artinya media online memiliki ruang untuk berinteraksi dengan pembaca seperti adanya kolom komentar di akhir pemberitaan.
- 9) Terdokumentasi, artinya informasi yang disampaikan media online tersimpan rapi di “bank data” dan dapat dengan mudah diakses.
- 10) *Hyperlinked*, artinya media online mempunyai keunggulan dapat terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi yang disajikan.

## 2. Konstruksi Media

### a. Pengertian Konstruksi

Realitas Media terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann, Realitas Media menurut Berger tidak dibentuk secara alamiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi dibentuk dan dikonstruksi (Bungin, 2015 : 194). Dengan pemahaman ini realitas media berwujud ganda atau plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu media, berdasarkan pengalaman, prefensi, pendidikan, dan lingkungan sosial yang dimiliki masing-masing individu.

Liputan setiap peristiwa di media massa maupun media online adalah konstruksi media. konstruksi media merupakan suatu upaya menyusun realitas media dari satu atau sejumlah peristiwa sebagaimana adanya (*objective reality*) yang semula terpenggal- penggal (acak) menjadi tersistematis hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (*constructed reality*).

Cara membentuk wacana di media massa adalah dengan mengemas (packaging) media ke dalam sebuah struktur sehingga sebuah isu mempunyai makna. Di dalamnya terhimpun sejumlah fakta pilihan yang diperlukan sedemikian rupa atas dasar sudut pandang tertentu sehingga ada fakta yang ditonjolkan, disembunyikan, bahkan dihilangkan sampai terbentuk satu urutan cerita yang mempunyai makna. (Eriyanto 2005:15)

### b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konstruksi Media

Dalam mengkonstruksi sebuah realita media banyak faktor yang mendukung dalam mengkonstruksi media tersebut, Diantaranya adalah faktor Ekonomi, Politik, Ideologi, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Ekonomi

Isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi. Faktor pemilik media, modal dan pendapatan media sangat menentukan bagaimana wujud isi media. Faktor-faktor inilah, yang

menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaannya, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan.

Isi media juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal diluar diri pengelola media. Pengelola media dipandang sebagai entitas yang aktif, dan ruang lingkup pekerjaan mereka dibatasi berbagai struktur yang memaksanya untuk memberitakan fakta dengan cara tertentu (Sobur 2006: 18 ) Bahkan ketika faktor kapital telah menjadi unsur yang esensial dalam sistem suatu Negara hingga menciptakan fenomena konglomerasi media, maka media hanya merupakan alat produksi yang disesuaikan dengan tipe umum industri kapitalis beserta faktor produksi dan hubungan produksinya.

Media cenderung dimonopoli oleh kelas kapitalis yang penanganannya dilaksanakan untuk memenuhi kepentingan kelas sosial tertentu. Para kapitalis melakukan hal tersebut dengan mengeksploitasi pekerja budaya dan konsumen secara material demi memperoleh keuntungan yang berlebihan. Disamping itu para kapitalis juga bekerja secara ideologis dengan menyebarkan ide dan cara pandang kelas penguasa, yang menolak ide lain yang dianggap berkemungkinan untuk menciptakan perubahan atau mengarah kepada terciptanya kesadaran kelas pekerja akan kepentingannya Maka proses konstruksi media diselaraskan dengan pertimbangan-pertimbangan modal.

Menurut Murdock dan golding, efek kekuatan ekonomi tidak berlangsung secara acak tetapi terus menerus mengabaikan suara kelompok yang tidak memiliki kekuasaan ekonomi dan sumber daya. Perimbangan untung rugi diwujudkan secara sistematis dengan memantapkan kedudukan kelompok-kelompok yang tidak memiliki modal dasar yang diperlukan untuk mampu bergerak. Oleh karena itu pendapat yang dapat diterima kebanyakan berasal dari kelompok yang cenderung tidak melancarkan kritik terhadap

distribusi kekayaan dan kekuasaan yang berlangsung. Sebaliknya mereka cenderung menantang kondisi semacam itu tidak dapat mempublikasikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan mereka karena mereka tidak mampu menguasai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi efektif terhadap khalayak luas. (Mcquail 2005: 120)

Dalam konteks seperti ini, aktivitas jurnalis dengan sikap partisan yang sangat tinggi bersifat negatif. Para penerbit lebih memilih pencapaian sirkulasi yang tinggi untuk menarik minat pemasang iklan, dibandingkan tulisan jurnalis yang sangat bagus. Mereka lebih berhati-hati dan jelas sangat khawatir mengecewakan pembaca potensialnya. Terlebih lagi ketika kontrol kepemilikan berpusat diantara satu atau tiga pemilik, sikap partisan jurnalis harus mengabdikan pada kepentingan pemilik media dan pemasang iklan daripada mewakili kepentingan masyarakat. (Sobur 2006:131)

## 2) Politik

Sistem politik yang diterapkan oleh sebuah Negara ikut menentukan mekanisme kerja, serta mempengaruhi cara media massa dalam mengkonstruksi realitas. Dalam sistem negara yang otoriter, selera penguasa menjadi acuan dalam mengkonstruksi realitas. Sebaliknya dalam iklim politik yang liberal, media massa mempunyai kebebasan yang sangat luas dalam mengkonstruksi realitas. Namun, satu satunya kebijakan yang dipakai adalah kebijaksanaan redaksi media masing-masing yang boleh jadi dipengaruhi oleh kepentingan idealis, ideologi, politis dan ekonomis. Tetapi apapun yang menjadi pertimbangan adalah adanya realitas yang ditonjolkan bahkan dibesar-besarkan, disamakan atau bahkan tidak diangkat sama sekali dalam setiap mengkonstruksikan realitas. (Sobur 2006:131)

## 3) Ideologi

Ketika media dikendalikan oleh berbagai kepentingan

ideologis yang ada dibaliknya, media sering dituduh sebagai perumus realitas, sesuai dengan ideologi yang melandasinya, bukan menjadi cermin realitas. ideologi tersebut menyusup dan menanamkan pengaruhnya lewat Media secara tersembunyi dan mengubah pandangan seseorang secara tidak sadar. (Sobur 2006:131)

Sekarang ini istilah Ideologi memang mempunyai dua pengertian yang saling bertolak belakang. Secara positif, Ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia yang menyatakan nilai-nilai suatu kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Sedangkan secara negatif, Ideologi dilihat sebagai kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. (Sobur 2006:61)

Sebuah media yang lebih ideologis umumnya muncul dengan konstruksi realitas yang bersifat pembelaan terhadap kelompok yang sealian dan penyerahan kepada kelompok yang berbeda haluan. Dalam sistem libertarian, kecenderungan ini akan melahirkan fenomena media partisan dan non partisan.

Disamping faktor-faktor yang disebut, masih banyak faktor lain yang berpotensi yang mempengaruhi konstruksi realitas media yaitu, kepentingan-kepentingan yang bersifat tumpang tindih pada tingkat perorangan atau kelompok dalam sebuah organisasi media yakni kepentingan agama, kedaerahan, serta struktur organisasi media itu sendiri. Sedangkan faktor internalnya adalah berupa kebijakan redaksional media, kepentingan para pengelola media dan relasi media dengan sebuah kekuatan tertentu.

Disamping itu seorang jurnalis juga mempunyai sikap, nilai, kepercayaan, dan orientasi tertentu dalam politik, agama, ideologi, dan semua komponen yang berpengaruh terhadap hasil kerjanya. Selain itu latar pendidikan, jenis kelamin, etnisitas, turut pula

mempengaruhi jurnalis dalam mengkonstruksi realitas.

### 3. Berita

#### a. Pengertian Berita

Berita merupakan laporan atau informasi mengenai suatu peristiwa terkini yang terjadi dan memiliki daya tarik untuk diketahui khalayak. Berita adalah hasil pengolahan data atau fakta yang masih mentah dalam bentuk teks, suara, gambar, atau film yang dirancang sehingga menjadi sebuah berita. Proses perancangan tersebut disebut dengan jurnalistik, yaitu kegiatan mencari peristiwa, mengumpulkan fakta, mengolah menjadi berita, hingga penyebarluasan kepada khalayak melalui media massa (Tambuka, 2013:87).

Merujuk pada beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa terkini dan menarik berupa fakta maupun opini yang telah melalui proses jurnalistik, yaitu dari proses mencari peristiwa, mengumpulkan fakta sampai dengan menyebarluaskan kepada khalayak.

#### b. Unsur-unsur Berita

Setiap berita mempunyai unsur-unsur didalamnya. Unsur-unsur dalam berita dapat dilihat melalui rumus umum penulisan berita yaitu 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why, dan How*): (1)*What* yaitu peristiwa apa yang diberitakan; (2)*When*, yaitu kapan terjadinya peristiwa; (3)*Where*, yaitu dimana terjadinya peristiwa; (4)*Who*, yaitu siapa yang terlibat dalam peristiwa; (5)*Why*, yaitu mengapa terjadi peristiwa; (6)*How*, yaitu bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

#### c. Jenis-Jenis Berita

Berita juga mempunyai beberapa jenis. jenis berita digolongkan menjadi 5, yaitu jenis berita berdasarkan sifatnya, jenis berita berdasarkan sifat kejadian, jenis berita berdasarkan masalah/fokus

berita, jenis berita berdasarkan lingkup pemberitaan dan jenis berita secara umum. Jenis berita secara umum dikelompokkan menjadi 5, diantaranya:(Inung Cahya, 2012 :18)

- 1) Berita Langsung (*Straight News*), merupakan berita liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung dalam waktu singkat agar secepatnya diketahui khalayak. Berita langsung lebih dikenal dengan *breaking news*.
- 2) Berita Mendalam (*Depth News Report*), yaitu berita yang ditulis lengkap dan mendalam dari berbagai sudut pandang dengan tujuan untuk menyingkap fakta yang tersembunyi. Jenis berita ini umumnya berbentuk laporan khusus, laporan utama atau kajian utama.
- 3) Berita Pelaporan Interpretatif (*Interpretative News Report*), merupakan berita dengan fokus isu kontroversial, dengan isi berita tetap berfokus pada fakta dan informasinya diperoleh langsung dari narasumber.
- 4) Berita Menyeluruh (*Comprehensive News Report*), yaitu berita yang berisi fakta menyeluruh yang dipandang dari berbagai aspek. Berita menyeluruh merupakan penyempurnaan dari berita langsung dengan menggabungkan beberapa fakta menjadi berita utuh.
- 5) Berita Pelaporan Cerita Khas (*Feature Story Report*), merupakan berita yang tidak berat tetapi cukup mendalam, menghibur, enak untuk disimak, dan memunculkan empati pembaca.

#### **d. Struktur Berita**

Setiap jenis berita memiliki struktur yang berbeda-beda. Struktur piramida terbalik yang digunakan pada berita langsung merupakan struktur yang sering dipakai karena pembaca dapat dengan mudah mengetahui isi berita meskipun hanya membaca di awal saja. Struktur piramida terbalik yaitu:(Inung Cahya, 2012)

- 1) *Headline*, yaitu judul berita yang merupakan identitas berita.
- 2) *Dateline*, yaitu keterangan waktu berita dibuat.
- 3) *Lead*, yaitu kalimat pembuka berita yang disebut juga teras berita

yang berisi fakta dan informasi penting berita.

- 4) *Bridge*, yaitu kata-kata penghubung atau perangkai *lead* dengan *body*.
- 5) *Body*, yaitu tubuh berita yang berisi rangkaian kalimat berita yang berisi menceritakan peristiwa yang diberitakan
- 6) *Leg*, yaitu kaki berita yang merupakan bagian akhir dari penulisan berita.

#### e. Nilai Berita

Berikut menurut Septiawan Santana (2005: 18-20) ada beberapa elemen nilai berita, yang mendasari pelaporan kisah berita, antara lain adalah:

##### 1) *Immediacy*

*Immediacy* juga disebut dengan *timelines*. Artinya terkait dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan dari apa yang baru saja terjadi. Bila peristiwanya terjadi beberapa waktu yang lalu, hal ini dinamakan sejarah.

##### 2) *Proximity*

Ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. Orang-orang akan tertarik dengan berita-berita yang menyangkut kehidupan mereka, seperti keluarga atau kawan-kawan mereka, atau kota mereka beserta klub-klub olahraga, stasiun, terminal, dan tempat-tempat yang mereka kenali setiap hari.

##### 3) *Consequence*

Berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri atau kenaikan BBM (bahan bakar minyak), masyarakat dengan segera akan mengikutinya karena terkait dengan

konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang harus mereka hadapi.

4) *Conflict*

Peristiwa-peristiwa perang, demonstrasi, atau criminal, merupakan contoh elemen konflik di dalam pemberitaan.

5) *Oddity*

Peristiwa yang tidak biasa terjadi adalah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat.

6) *Emotion*

Elemen *emotion* ini kadang dinamakan dengan elemen *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati, ambisi, cinta, kebencian, kebahagiaan, atau humor.

7) *Prominence*

Elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah “*names make news*”, nama membuat berita. Ketika seseorang menjadi terkenal, maka ia akan selalu diburu oleh pembuat berita.

8) *Suspense*

Elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu, terhadap sebuah peristiwa, oleh masyarakat.

9) *Progress*

Elemen ini merupakan elemen “perkembangan” peristiwa yang ditunggu masyarakat.

f. Landasan Penyajian Berita

Setiap media, baik media cetak maupun media online, mempunyai landasan dalam penyajian dan penulisan berita, setiap media massa tersebut harus menerapkan rumus yang disebut teori  $A + B + C = D$ , yaitu *Accuracy + Balance + Charity = Credibility*. Jadi kredibilitas berita, penulis berita dan lembaga tempat wartawan bernaung tergantung kepada :

1) *Accuracy* (Keakuratan).

Akurasi disebut sebagai pondasi untuk segala macam penulisan dan laporan jurnalistik, sebab akurasi menyangkut kepercayaan khalayak.

2) *Balance* (Keseimbangan).

Keberimbangan berarti tidak berat sebelah dan tidak merugikan salah satu pihak dalam pemberitaan. Faktor keseimbangan menjadi terasa lebih penting untuk media yang berada di lingkungan masyarakat multi rasial dan multi religius.

3) *Clarity* (Kejelasan). Faktor kejelasan bisa diukur dari apakah khalayak mengerti isi dan maksud berita yang disajikan, intinya tidak menimbulkan makna yang biasa lagi bagi khalayak.

#### **4. Analisis Framing**

##### **a. Pengertian Framing**

Dalam upaya menganalisa suatu media, peneliti dapat menggunakan bermacam model analisis pada level teks, seperti analisis semiotika, analisis isi, dan analisis framing. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media, ada dua esensi framing utama, yakni bagaimana peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta ditulis (Eriyanto, 2005 :10).

Analisis framing yakni melihat bagaimana pesan teks dikonstruksikan oleh wartawan dan media serta bagaimana menyajikannya kepada khalayak. Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mengalami pergeseran lebih besar dari isu yang lain (Eriyanto 2005:20).

Gagasan tentang framing pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955. Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strip of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2002:161-162).

Dalam perspektif komunikasi politik, analisis framing dipakai untuk membedakan cara-cara atau ideologi media mengkonstruksi fakta, perencanaan kampanye periklanan, *Public relations* dan politik. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2006: 162).

Menurut Sudiby (dalam Kriyantono, 2006:255) framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media.

Menurut Kriyantono (2006:256) analisis framing ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing

digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.

Beberapa definisi framing menurut Eriyanto ( 2005:67-68 ) yang diringkas dan disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan maupun pengertian. tetapi masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu:

Menurut Robert Entman. Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga mengatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya.

Todd Gitlin menyebutkan bahwa framing merupakan Strategi bagaimana realitas atas dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, penanggulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Dalam pandangan David Snow dan Robert Benford framing adalah pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan mewujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu.

Sementara Menurut Zhongdang pan dan Kosicki. Framing adalah sebuah konstruksi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak

ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media.

Model framing yang peneliti gunakan adalah model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasannya model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki cenderung memiliki struktur, perangkat framing, dan unit yang diamati lengkap dan terperinci, sehingga penelitian ini dapat dikaji dan dianalisis secara komprehensif dan jelas, Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sangat detail melihat penjabaran sebuah bingkai berita sehingga menjadikan model ini lebih menarik diantara model framing lainnya.

Dalam pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini, perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) ke dalam bentuk susunan naskah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Ketiga, struktur tematik. Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Keempat, struktur retorik. Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom,

grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2012).

Kecenderungan atau keberpihakan suatu media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, dapat diamati dari bagaimana media menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara mengisahkan berita, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memaknai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa semua berita yang ditulis adalah benar (Eriyanto, 2005:16).

Adapun Struktur besar framing menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki diantaranya adalah: (Eriyanto, 2005:22).

#### 1) Sintaksis

Dalam kaidah umum kebahasaan, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita. *Headline*, *lead*, *latar informasi*, *sumber*, dan *penutup* merupakan satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun.

Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik. Sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

- a) *Headline* merupakan sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca biasanya lebih mengingat *headline* daripada bagian berita yang lain. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna

tertentu.

- b) Lead Merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. Lead bisa menjadi penjelas atau pemerinci headline dan bisa juga menggambarkan latar berita. Fungsi lead dalam framing berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
- c) Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan media. Sebuah Media ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.
- d) Kutipan dalam penelitian berita bertujuan untuk membangun objektivitas. Kutipan merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber ini menjadi penanda framing atas tiga hal. Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat, bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak menyimpang.

## 2) Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan

mengisahkan fakta ke dalam berita. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa yang sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (who, what, when, where, why, dan how). Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan.

### 3) Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian Penelitian: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi Penelitian yang dibuat. Pengujian Penelitian ini bisa disamakan dengan struktur tematik berita yakni bagaimana fakta itu ditulis dan ditempatkan ke dalam teks berita secara keseluruhan sehingga mendukung tema yang dipunyai Media.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

- a) Detail merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan dengan detail, kalau perlu dirinci dengan data, informasi yang menguntungkan atau menimbulkan citra yang diinginkannya. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi informasi yang sedikit, bahkan kadang tidak disampaikan, apabila hal itu merugikan atau tidak sesuai

dengan makna yang ingin di konstruksinya. Elemen detail merupakan strategi penonjolan makna yang dilakukan wartawan secara implisit. Wacana mana yang dikembangkan wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dengan detail yang besar.

- b) Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat dengan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan proposisi sehingga tampak koheren. Di sini proposisi atau kata hubung apa yang digunakan akan menentukan bagaimana hubungan kedua fakta tersebut sehingga dapat membantu menjelaskan makna apa yang ingin ditampilkan komunikator. Ada beberapa macam koherensi yang ditentukan oleh jenis hubungan antar proposisi, yaitu koherensi kondisional yang menunjukkan hubungan kasusal dan penjelas, koherensi fungsional yang memuat generalisasi spesifikasi, dan koherensi pembeda yang berkaitan dengan bagaimana dua buah fakta hendak dibedakan.
- c) Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yakni prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini berarti susunan Subjek (yang menerangkan) dan Predikat (yang diterangkan). Bentuk kausalitas ini tidak sekedar persoalan teknis kebahasaan tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berpola aktif, seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Pola kalimat memang bisa dibuat aktif atau pasif, namun pada umumnya pokok yang dianggap penting selalu diletakkan diawal kalimat. Bentuk kalimat juga menentukan apakah seseorang diekspresikan secara eksplisit (jelas) atau implisit (di sembunyikan) dalam teks.

d) Kata ganti adalah wacana yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti 'saya' atau 'kami' yang menggambarkan sikap tersebut sebagai sikap resmi komunikator belaka. Tetapi ketika memakai kata ganti 'kita' sikap tersebut terlihat sebagai representasi sikap bersama dalam suatu komunitas. Sedangkan penggunaan kata ganti 'mereka' justru menciptakan jarak dengan komunikator bahkan menjelaskan pihak yang berbeda pendapat dengan komunikator.

#### 4) Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita yang disampaikan.

- a) Leksikon merupakan elemen yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai komunikator secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaannya terhadap fakta atau realitas.
- b) Grafis merupakan elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah, bahkan termasuk grafik, tabel, dan foto. Bagian yang ditulis berbeda itu adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, supaya khalayak menaruh perhatian pada bagian tersebut.
- c) Metafora adalah kata atau kelompok kata yang mengandung

arti bukan sebenarnya, dapat berupa kiasan, kepercayaan masyarakat, peribahasa, pepatah, kata-kata kuno, ayat ajaran agama, serta ungkapan sehari-hari yang dipakai secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Pemakaian metafora tertentu dapat memunculkan gambaran makna berdasarkan persamaan atau perbandingannya dengan arti harfiah kata-kata yang digunakan.

#### b. Efek Framing

Framing sebagai teori efek media memiliki cara pandang atau gugusan ide atas suatu isu yang dapat ditemukan di dalam individu jurnalis dan ruang redaksi, teks berita media, individu khalayak media dan masyarakat. Studi mengenai framing dalam E-journal: (Ines Nur Afifah, 2020:3) bisa dikategorikan kedalam tiga bidang, yaitu pembentukan *framing (framing building)*, efek *framing* pada individu (*framing setting*), dan efek *framing* individu pada masyarakat.

##### 1) Pembentukan *Framing (Frame Building)*

Menurut De Vreese dan Lecheler dalam E-journal: (Ines Nur Afifah, 2020:3), *framing* dalam teks terbentuk atas dasar faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kebijakan redaksi, rutinitas media, dan nilai-nilai berita. Kemudian faktor eksternal mencakup kekuatan pengiklanan, konsumen media, intervensi dari pemilik media, pemerintah, organisasi masyarakat dan seterusnya.

##### 2) Efek *framing* Berita Pada Individu (*Frame Setting*)

Dalam hal ini *Frame setting* membahas dampak dari pembingkaihan media terhadap individu, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini merupakan studi efek media dimana ketika kita membicarakan *framing* sebagai teori efek media, maka kita

mempelajari dampak bingkai media terhadap individu

### 3) Efek *Framing* Individu Pada Masyarakat.

Efek *Framing* individu pada masyarakat ini sering disebut juga sebagai studi gerakan sosial (*social movement*). Studi ini mempelajari bagaimana dampak *frame* individu atas suatu isu mempengaruhi tindakan kolektif dan gerakan sosial di masyarakat. Dampak ini merupakan kelanjutan dari *frame* individual. Ketika individu memiliki pandangan tertentu atas suatu isu (sebagai akibat framing media), individu tersebut kemudian mengekspresikan secara bersama-sama dalam bentuk aksi atau demonstrasi. Teori ini pada dasarnya berbicara mengenai faktor-faktor apa yang mendorong seseorang terlibat dalam gerakan sosial.

## 5. Ideologi Media

Ideologi merupakan sistem nilai, sistem kepercayaan dan representasinya dalam berbagai media dan tindakan sosial. Ideologi merupakan sebuah gagasan atau ide yang mengandung keyakinan, pengetahuan, nilai dan norma yang diperjuangkan atau dipedomani oleh orang, sekelompok orang, atau masyarakat tertentu dalam kehidupan sosialnya (Karomani, 2004:5).

Secara garis besar, pemaknaan terhadap konsep ideologi dibedakan menjadi dua: *Pertama*, ideologi yang dimaknai secara lembut, yaitu ideologi sebagai sistem kepercayaan yang menjadi karakter masyarakat. *Kedua*, ideologi yang dipahami secara keras/kuat, yaitu ideologi sebagai sistem kepercayaan yang menjadi cita-cita dan dambaan masyarakat sehingga menjadi acuan dalam memahami realitas. Bila dikaitkan dengan konteks media, ideologi merupakan sistem kepercayaan yang mendasari dan membenarkan tindakan orang yang mempunyai kekuasaan untuk berupaya melakukan pengaturan informasi dan penyajian berita yang cenderung manipulasi tentang realitas. Media dapat memberikan cara

pandang dan perspektif tentang berbagai hal melalui berbagai jenis pesan, seperti cara pandang masyarakat, etnis, perempuan, bahkan seorang pemimpin. Hal itulah dapat dilihat sebagai ideologi media (Pawito, 2014:6).

Ideologi media memberikan gambaran tentang media dalam melihat peristiwa dan ditempatkan dimana peristiwa tersebut. Matthew Kern berpendapat bahwa berita yang disajikan oleh media tidak dibentuk pada ruang kosong tetapi diproduksi dari ideologi yang mendominasi media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi erat kaitannya dengan media. Ideologi yang dimiliki media menentukan penggambaran suatu peristiwa hingga menjadi kebenaran umum yang dapat dipahami dan diterima masyarakat sebagai realitas sosial (Muslim, 2013:76).

Gramsci juga berpendapat bahwa pemilik/ pemimpin media dan wartawan/jurnalis memiliki hubungan yang bersifat hegemonik yang berarti pemilik media dapat melakukan kontrol atas produksi berita yang disajikan media agar tetap sesuai dengan ideologi dan kepentingan media (Arif, 2019:124).

Berita yang disajikan media menjadi realitas baru sebagai hasil konstruksi wartawan. Maka dari itu, realitas bersifat subjektif karena wartawan mengkonstruksi realitas berdasarkan sudut pandang tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa ideologi media berperan besar terhadap keberpihakannya dalam suatu peristiwa yang diberitakan.

Teori ideologi media menurut Siebert, Peterson, dan Schramm dibagi menjadi 3 pandangan, yaitu ideologi media menurut pandangan non-Marxis, Marxis, dan neo-Marxis. Teori ideologi media menurut pandangan non-Marxis menggolongkan ideologi media atas dasar teori sistem pers dalam *Four Theories of the Press*, meliputi (Rusadi, 2015 :83-89):

1) *Authoritarian* (Otoriter)

Media dengan sistem ini dibangun dengan tujuan mendukung kebijakan pemerintah dan memberikan pelayanan kepada pemerintah.

Pemerintah mengendalikan media melalui peraturan perizinan, pedoman, dan juga sensor. Pemilik media dalam sistem ini bisa lembaga publik atau lembaga privat. Media dengan sistem ini dapat dengan mudah dibredel oleh pemerintah.

2) *Libertarian* (Liberal)

Media dengan sistem ini dibangun dengan tujuan memberikan informasi, hiburan dan sarana penjualan, tetapi tujuan utamanya yaitu membantu pengungkapan kebenaran dan mengkritisi pemerintah. Media dengan ideologi liberal merupakan kebalikan dari ideologi otoriter, artinya pers sebagai mitra dalam upaya pencarian kebenaran dan bukan sebagai alat pemerintahan. Pers dituntut mengawasi pemerintah (Triyono, 2013 : 196). Media dalam sistem ini dimiliki oleh pribadi dan dikontrol oleh hak-hak pribadi dalam penentuan kebenaran dan pasar bebas ide.

3) *Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Media dengan sistem ini dibangun dengan tujuan memberikan informasi, hiburan, dan penjualan, tetapi tujuan utamanya adalah berusaha mengangkat konflik yang terjadi. Media dalam sistem ini dimiliki oleh lembaga privat namun pemerintah berusaha mengambil alihnya untuk menjadi media publik. Dalam sistem ini, media tidak bisa hanya bebas mengemukakan pendapat dan bebas mencari kebenaran, namun harus ada tanggung jawab sosial, karena yang disampaikan media selalu memiliki efek atau dampak terhadap masyarakat. Namun demikian, tanggung jawab media tersebut sulit untuk dioperasionalkan, akibatnya terjadi tarik ulur antara kepentingan pemerintah dan pemilik media/jurnalis. Oleh karena itu, sistem ini berada di ambang kesemuan antara sistem otoriter dan liberal. Artinya, bahwa pemerintah dapat ikut campur dengan media yang menjadikannya lebih kepada otoriter dan juga sebaliknya, media juga dapat merumuskan semuanya sendiri yang menjadikannya bergerak ke arah liberal (Triyono, 2013 : 199).

#### 4) *Totaliter* Komunis

Media dengan sistem ini melekat pada sistem pemerintahan dengan ideologi komunisme. Dalam sistem ini, negara dikendalikan kekuasaan partai. Media dimiliki publik, namun dikontrol secara ketat oleh pemerintah melalui pengendalian ekonomi dan tindakan langsung pemerintah.

Teori ideologi media menurut pandangan Marxis, memandang ideologi media sebagai permainan kekuasaan. Pandangan ini membagi ideologi media menjadi dua yaitu instrumentalis dan strukturalisme. Pandangan instrumentalis, media dimiliki secara pribadi sehingga ideologi yang menguasainya yaitu kapitalisme. Sedangkan pandangan strukturalisme memandang media dikuasai dan dikendalikan oleh struktur atau sistem negara.

Teori ideologi media menurut pandangan neo- Marxis, memandang ideologi sebagai hasil representasi dari proses pengalaman individu, golongan, kelompok atau organisasi sampai eksis. Ideologi media merupakan nilai-nilai yang berkembang sejak media didirikan. Ideologi media bisa ditentukan oleh struktur media itu sendiri, yaitu sesuai dengan latar belakang berdirinya media, aturan-aturan dan sumber daya yang menjadi dasar terbentuknya media.

### **6. Ekonomi Politik Media**

Ekonomi politik cenderung memfokuskan perhatian pada rangkaian hubungan sosial tertentu di sekitar kekuasaan atau kemampuan untuk mengontrol orang lain, proses, dan lainnya. Pendekatan dengan teori ekonomi media ini pada intinya berpijak pada pengertian ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya menyangkut relasi kekuasaan, dalam produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya. Pada

ekonomi politik komunikasi, sumber daya ini dapat berupa surat kabar, majalah, internet dan sebagainya.

Teori ini fokus atau ketergantungan ideologi media pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur kepemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Institusi media dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang bertalian erat dengan sistem politik.

Kegunaan ekonomi politik dalam komunikasi adalah untuk menggambarkan, menjelaskan signifikansi dari bentuk produksi, distribusi, dan pertukaran komoditas komunikasi serta peraturan yang mengatur struktur media tersebut, khususnya negara. Gaya produksi media dan hubungan ekonomi kemudian menjadi dasar atau elemen penentu dalam pikiran, Menurut Berger, hal ini dibentuk oleh sistem pada pikiran manusia. (Bungin, 2015:143)

Hubungan yang terjadi antara produsen dan konsumen menjadi hubungan yang timbal balik dan berkesinambungan, ketika media massa tunduk pada kepentingan modal, maka kepentingan khalayak bisa jadi ambivalen. Konsekuensi keadaan seperti ini tampak dalam wujud berkurangnya jumlah media independent, terciptanya konsentrasi pada pasar besar, munculnya sikap bodoh terhadap calon khalayak pada sektor kecil. Menurut Murdock dan Golding, efek kekuatan ekonomi tidak langsung secara acak, tetapi terus menerus. (Mc Quail 2005: 125)

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun mengenai penelitian yang penulis bahas ini, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiul Ilmi Alaudin (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016) dengan judul Konstruksi Pemberitaan Kasus Ahok Di

Media Online Tentang Penistaan Agama (Framing pemberitaan Republika.co.id dan Kompas.com periode 6-10 Oktober) dalam skripsinya memaparkan bagaimana Untuk mengetahui konstruksi pemberitaan media online tentang dugaan kasus penistaan agama oleh Ahok pada situs Republika.co.id dan Kompas.com. Persamaan nya sama sama membahas tentang analisis framing dan menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak subjek dan objek fokus penelitian.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Eva Ainun Fajrin (Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2018) dengan judul skripsi Analisis Framing PKI di Media *Online* (Studi Terhadap VIVA.co.id) dalam skripsinya Eva Ainun Fajrin memaparkan penelitiannya untuk mengetahui Framing pemberitaan oleh media *online* Viva.co.id. Penelitian Eva Ainun Fajrin dilakukan pada level teks menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang membuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dari hasil analisis pembedaan dapat disimpulkan bahwa viva.co.id membangun citra yang buruk tentang PKI, viva.co.id menganggap PKI adalah sebuah kejahatan. Hal tersebut ditonjolkan dari setiap pemberitaan yang muncul dalam penekanan kutipan yang menyatakan PKI adalah terlarang, kriminal, tindakan keras. Persamaan terletak pada menganalisis framing konstruksionis media. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan model analisis teori framing yang dipakai.

Begitu pun dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hepi Fauzi (Fauzi, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan framing pemberitaan dilakukan oleh Media Cetak Harian Duta Masyarakat terkait dengan pemberitaan Kampanye Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan media cetak Harian Duta Masyarakat terhadap berita kampanye PILPRES 2019 sarat akan keberpihakan terhadap pasangan calon nomor urut 02 Prabowo-Sandi yang tak lepas dari kepentingan politik media. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini

yaitu terletak pada isu pemberitaan dan media yang diteliti.

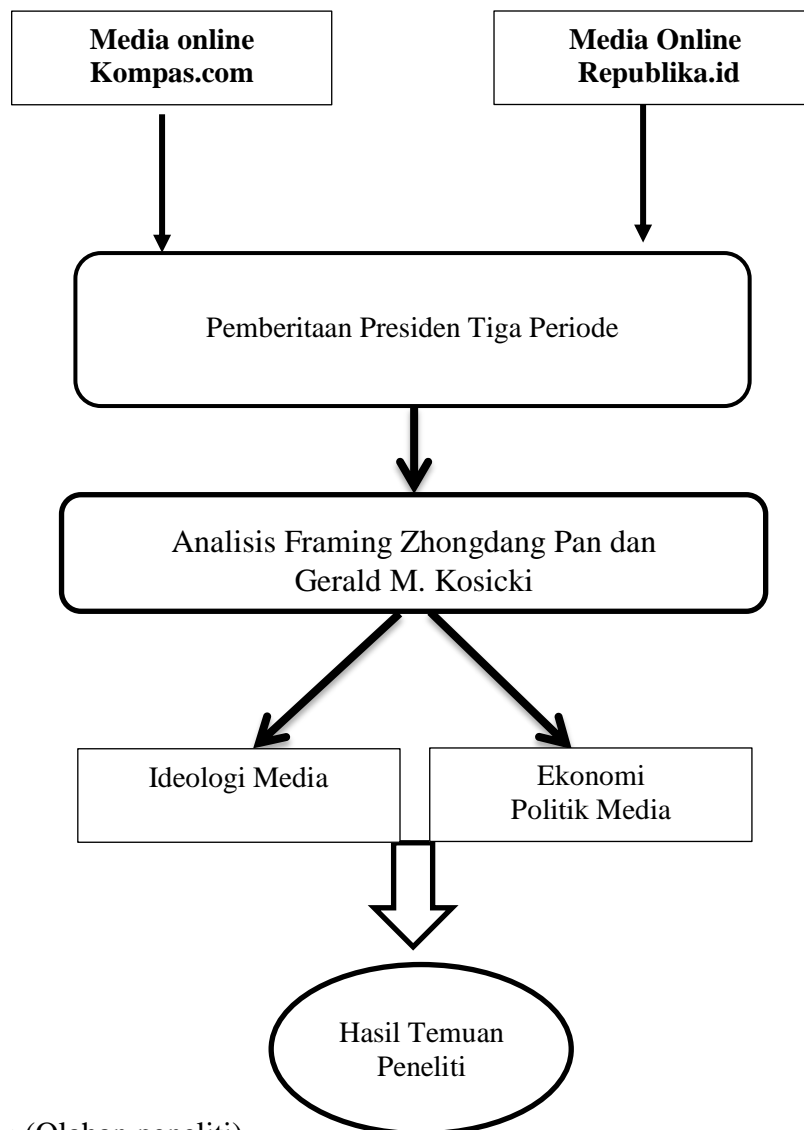
Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Praditya Tegar Pradana dan Sugeng Wahjudi (Wahjudi & Andreas Praditya Tegar Pradana, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konstruksi pemberitaan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina oleh media Harian Kompas dan Media Indonesia. Peneliti menemukan bahwa media Harian Kompas terlihat lebih kredibel dan netral dalam melakukan pemberitaan. Sedangkan Media Indonesia kurang kredibel dan sedikit memihak pada sosok Basuki Tjahaja Purnama. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada isu pemberitaan dan objek penelitian.

Dan terakhir yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Miftah I Pratama dan Jeanie Annisa (Pratama & Annisa, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan terpilihnya Prabowo sebagai Menteri Pertahanan pada masa kabinet Presiden Jokowi periode 2019-2024 pada CNNIndonesia.com dan Tempo.co Edisi 22-24 Oktober 2019. Hasil penelitian menjelaskan bahwa baik media *online* CNNIndonesia.com maupun Tempo.co mengkonstruksi isu ke dalam ranah politik. CNNIndonesia.com mengkonstruksi berita lebih kepada keputusan Jokowi mengundang Prabowo dan menjadikannya Menteri Pertahanan adalah hal yang baik. Sedangkan Tempo.co mengkonstruksi berita lebih kepada keputusan Jokowi mengundang Prabowo dan menjadikannya sebagai menteri adalah sebuah kesalahan mengingat betapa panasnya persaingan mereka di Pilpres silam. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas isu Politik dan aktor yang sama, Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada Media yang diteliti dan pemberitaan serta penggunaan model framing yang digunakan.

### A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian ini menjelaskan proses penelitian analisis framing berita Presiden Tiga Periode pada Portal Media *kompas.com* dan *Republika.id* untuk melihat ideologi masing- masing media dan mengkritisi framing berita Presiden Tiga Periode maka digunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang juga akan dikonfirmasi dengan Analisis teori ideologi media dan Ekonomi Politik Media, hingga didapat hasil/temuan penelitian

**Tabel. 2.1 Kerangka Pikir Peneliti**



Sumber : (Olahan peneliti)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini dipilih berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan paradigma dan metode yang digunakan yaitu metode analisis framing, karena peneliti ingin mengetahui proses seleksi berita Presiden Tiga periode dari berbagai aspek realitas. Peneliti juga ingin mengetahui aspek apa yang lebih ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut pada Kompas.com dan Republika.co.id Sedangkan paradigma menggunakan paradigma konstruktivisme. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui realitas pemberitaan Presiden Tiga periode yang ditampilkan oleh Kompas.com dan Republika.co.id dengan berdasarkan pandangan, latar belakang, dan keberpihakan masing-masing media, karena media tidak hanya sebagai saluran bebas, tetapi media juga sebagai subjek yang melakukan konstruksi realitas berdasarkan pandangannya, biasanya, dan keberpihakannya (Eriyanto, 2011:26).

##### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dalam penelitian ini adalah pada Portal media online Kompas.com dan Republika.co.id. dengan penelitian berjudul “analisis framing Terhadap Pemberitaan Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode Pada Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id. Berikut rincian data latar dan waktu penelitian yang peneliti buat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2022				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengumpulan Data Awal					
2	Menghubungi dosen pembimbing akademik dan ACC Proposal					
3	Bimbingan proposal Skripsi					
4	Seminar Proposal Skripsi					
5	Revisi Seminar Proposal Skripsi					
6	Pengumpulan Data dan Penelitian					
7	Penelitian dan pengolahan hasil penelitian					
8	Bimbingan Skripsi					
9	<i>Munafasyah</i>					

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan Presiden Tiga Periode pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Bulan Maret 2022. Pemilihan media tersebut didasari karena Kompas.com dan Republika.co.id merupakan media yang namanya sudah besar, dikenal banyak orang, dan cukup prestisius. Kedua media *online* tersebut masuk 40 besar situs yang sering dikunjungi di Indonesia (Alexa, 2020 Top Sites in Indonesian, diakses pada tanggal 19 juni 2022). Dalam penelitian ini, pemberitaan yang akan diteliti yaitu berita Presiden Tiga Periode edisi Maret 2022, yang mana peneliti mengambil 5 berita mengenai Presiden tiga periode, indikator pengambilan 5 berita tersebut berdasarkan pada tingkat komentar pembaca, Kompas.com mengeluarkan Pemberitaan Presiden tiga Periode sebanyak 46 artikel berita, dan dari 46 artikel berita tersebut peneliti menarik 5 berita dengan tingkat keaktifan komentar tertinggi, Sedangkan

Republika.co.id menampilkan 24 artikel Berita, justru sebaliknya, dari 24 artikel berita Republika.co.id peneliti menarik 5 berita dengan tingkat keaktifan komentar terendah, Berikut adalah berita yang akan peneliti jadikan subjek penelitian:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

<b>NO</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Media</b>	<b>Tanggal Publikasi</b>
1	Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini.	Kompas.com	04 Maret 2022 pukul 06.30 WIB
2	Saat Jokowi Dalam Cengkeraman Elite Pendukung Tiga Periode	Kompas.com	05 Maret 2022 pukul 06.00 WIB
3	Mengingat Kembali Pernyataan Jokowi Soal Masa Jabatan Presiden Tiga Periode	Kompas.com	15 Maret 2022 pukul 09.30 WIB
4	Kepala Desa Teriakkan Jokowi Tiga Periode, Ngabalin : Biar Saja,jangan di halangi	Kompas.com	29 Maret 2022 pukul 06.30 WIB
5	Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap “Bersayap” Jokowi	Kompas.com	31 Maret 2022 pukul 06.30 WIB
6	Tamsil : Satu satu nya yang di Rugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat	Republika.co.id	04 Maret 2022 pukul 10.48 WIB
7	Alasan Pengamat Mengapa Tiga Periode Presiden Sulit Terjadi	Republika.co.id	13 Maret 2022 pukul 12.05 WIB
8	Dosen Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda	Republika.co.id	18 Maret 2022 pukul 06.44 WIB
9	Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin	Republika.co.id	19 Maret 2022 pukul 17.21 WIB
10	Perbincangan Tunda Pemilu DI Medsos Paling Banyak Kaitkan Jokowi	Republika.co.id	26 Maret 2022 pukul 14.46 WIB

Peneliti memilih Berita ini bukan Cuma sekedar berdasarkan tanggal terbit

akan tetapi juga berdasarkan relevansi tema berita. Kedua media online tersebut tentu memiliki framing yang menjadi kepentingan ideologis penulis berita. Pada pemberitaan tentang Jokowi sebagai Presiden tentu juga memiliki berbagai kepentingan ideologis. Kompas.com dapat disebut sebagai media yang memiliki ideologi nasionalis sedangkan Republika.co.id memiliki garis ideologi Islam Nasionalis.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini yaitu teks berita Presiden tiga periode pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id edisi bulan Maret tahun 2022. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian terdahulu, skripsi, buku, dan artikel yang mendukung.

#### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **a. Memilih Topik yang Menarik**

Pemilihan topik yang menarik dilakukan oleh peneliti dengan melihat kejadian yang ramai diperbincangkan masyarakat. Peneliti mencermati kejadian-kejadian tersebut pada pemberitaan media massa, terutama media *online*. Setelah melakukan pengamatan, peneliti memutuskan untuk memilih topik mengenai pemberitaan Presiden Tiga Periode.

##### **b. Merumuskan Masalah Penelitian**

Merumuskan masalah penelitian menjadi pokok penting untuk membatasi keluasan penelitian. Peneliti merumuskan dua masalah penelitian yaitu bingkai pemberitaan Presiden Tiga Periode pada Kompas.com dan Republika.co.id, dan perbedaan bingkai berita tersebut pada Kompas.com dan Republika.co.id

##### **c. Menentukan Metode Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan, diantaranya jenis dan pendekatan, subjek penelitian, tahapan

penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu dokumentasi, observasi, dan studi literatur. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berita Presiden Tiga Periode Edisi Bulan Maret Tahun 2022 pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. Pengumpulan data dengan cara observasi yaitu dengan memahami struktur berita Presiden Tiga Periode edisi Bulan Maret 2022. pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id Pengumpulan data studi literatur dilakukan dengan mencermati skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian, buku-buku sebagai referensi penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan Presiden tiga periode.

e. Melakukan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan dengan mengkaji beberapa jurnal penelitian terdahulu, buku, dan artikel yang mendukung.

f. Menarik Kesimpulan

Setelah proses analisis data, peneliti menyimpulkan temuan yang didapat sebagai hasil akhir dari penelitian yang menjawab rumusan masalah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu :

a. Analisis Framing

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai instrumen dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Analisis dokumen merupakan salah satu instrumen pada teknik observasi. Karena itulah analisis framing ini berusaha untuk menganalisis

suatu teks pemberitaan secara komprehensif pada berita Presiden Tiga periode pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan melakukan penelusuran berita Presiden Tiga periode edisi Maret 2022 pada portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. Pada penelusuran tersebut, peneliti mengunjungi portal media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. kemudian mencari pemberitaan Presiden Tiga Periode dengan kata kunci “Presiden Tiga Periode”, “Jokowi”, dan “Tiga Periode” serta “Penundaan pemilu”. Peneliti juga memastikannya kembali dengan mengamati waktu pemberitaan Presiden Tiga Periode yaitu Maret 2022.

c. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan cara mencermati skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian, buku-buku sebagai referensi penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan Presiden Tiga Periode, Kompas.com dan Republika.co.id Studi Literatur ini dapat dijadikan sebagai panduan peneliti dalam menelaah dan menganalisis ideologi dari kedua media tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menyatakan framing merupakan strategi memproses serta mengkonstruksi wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri. Proses framing tidak terpisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media atau bisa disebut bagian integral dari proses redaksional media massa. Analisis framing melihat presentasi media bukan sebagai sesuatu yang bebas nilai, tetapi selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Model Pan Kosicki memiliki asumsi bahwa masing- masing berita memiliki frame yang menjadi pusat organisasi ide. Frame yaitu hasil penggabungan antara ide dan elemen yang berbeda pada teks kedalam

keseluruhan teks berita. Frame berkaitan dengan makna peristiwa yang terlihat dari perangkat tanda dalam teks (Karman, 2012:16:).

Model ini dipilih karena sangat detail melihat penjabaran sebuah bingkai berita sehingga menjadikan model ini lebih menarik diantara model framing lainnya. Model Pan dan Kosicki menyatakan bahwa analisis framing merupakan proses menjadikan pesan lebih menonjol, dengan cara memberikan tempat lebih pada informasi tertentu sehingga pembaca/khalayak lebih tertuju pada informasi tersebut (Eriyanto, 2011:290). Model Pan dan Kosicki mempunyai unit pengamatan teks yang lebih komprehensif dan memadai, yaitu tidak hanya meliputi aspek-aspek yang terdapat teks seperti kata, kalimat, label, paraphrase dan ungkapan, tetapi juga penuh pertimbangan terhadap struktur teks secara keseluruhan (Eriyanto, Bimo Nugroho, 2002). Berikut perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki: (Eriyanto, 2011 : 256)

**1. Sintaksis**, berkaitan dengan cara wartawan menyusun berita. Pada perangkat ini dapat diketahui bagaimana suatu peristiwa dimaknai oleh wartawan dan kearah mana berita tersebut diarahkan. Struktur sintaksis berita yaitu:

- a. *Headline*, yaitu judul utama dalam berita
- b. *Lead*, yaitu kepala atau pendahuluan berita
- c. Latar Informasi, yaitu tubuh berita yang menyajikan kronologis terjadinya peristiwa. Latar informasi berisi latar belakang mengenai peristiwa yang ditulis.
- d. Kutipan Sumber, yaitu pernyataan sumber
- e. Pernyataan Penutup, yaitu pernyataan solusi dari peristiwa yang diberitakan

**2. Skrip**, berhubungan dengan cara wartawan dalam menyusun fakta yaitu dengan mengamati kelengkapan/unsur berita yaitu 5W+1H. Pada perangkat ini dapat dilihat apakah wartawan menggunakan unsur- unsur berita tersebut atau hanya sebagian. Hal tersebut tentu saja akan memiliki makna berbeda jika salah satu unsur tidak dimasukkan. 5W+1H pada

berita yaitu :

- a. *What*, yaitu peristiwa yang diberitakan
- b. *When*, yaitu kapan terjadi peristiwa
- c. *Where*, yaitu dimana terjadi peristiwa
- d. *Who*, yaitu siapa yang terlibat dalam peristiwa
- e. *Why*, yaitu mengapa terjadi peristiwa
- f. *How*, yaitu bagaimana peristiwa tersebut

**3. Tematik**, berhubungan dengan teknik yang dipilih wartawan dalam menuliskan fakta dengan mengamati paragraf, kalimat, dan hubungan antarkalimat. Bagian struktur tematik yaitu:

- a. Detail, berkaitan dengan pengaturan informasi oleh media. Terdapat informasi yang ditampilkan lebih banyak dan ada informasi yang mendapatkan porsi pemberitaan sedikit atau bahkan dihilangkan.
- b. Koherensi, yaitu berhubungan dengan pertalian antarkata, kalimat, atau proposisi. Dua kalimat akan menunjukkan fakta yang berbeda bila ditambah koherensi, begitupun sebaliknya, kedua fakta yang tidak ada hubungannya akan dapat menjadi berhubungan jika diberi koherensi. Terdapat 3 macam koherensi, yaitu koherensi sebab akibat: “sebab” atau “karena”, koherensi penjelas: “dan” atau “lalu”, dan koherensi pembeda: “dibandingkan” atau “sedangkan”.
- c. Bentuk Kalimat, berkaitan dengan cara berpikir logis dengan menggunakan prinsip kausalitas yaitu ditemukan pada penggunaan subjek dan predikat.
- d. Kata Ganti, yang dapat menunjukkan posisi seseorang dalam berita.

**4. Retoris**, menunjukkan cara yang dipilih wartawan dalam menekankan fakta yaitu dengan mengamati idiom, kata, foto atau gambar dan grafis. Bagian struktur ini yaitu:(Eliya, 2019:43)

- a. Leksikon, yaitu pemilihan kata tertentu yang menggambarkan peristiwa. Pemilihan kata ini menunjukkan pemaknaan media terhadap suatu fakta.
- b. Grafis/gambar foto, yaitu pemilihan bentuk variasi huruf dan

gambar/foto pendukung yang digunakan dalam berita. Grafis dapat mengontrol perhatian pembaca/khalayak terhadap berita, serta dapat menunjukkan apakah informasi tersebut dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan.

- c. Metafora, yaitu kiasan yang memiliki arti sama dengan hal atau benda, dinyatakan dengan frasa atau kata. Melalui metafora dapat terlihat penekanan informasi yang disampaikan dalam berita.

Tabel 3.3  
Perangkat Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara Wartawan dalam Menyusun Berita	Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup
<b>SKRIP</b> Cara wartawan dalam menyusun fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan dalam menulis fakta	Detail, Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
<b>RETORIS</b> Cara wartawan dalam menekankan fakta	Leksikon, Metafora, Grafis	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

## H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012 : 125-126) Triangulasi diartikan sebagai teknik keabsahan data yang bersifat sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Triangulasi Teknik; yaitu untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya sesuai atau tidak dengan yang sebenarnya.
2. Triangulasi Waktu; pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



## **BAB IV**

### **TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Kompas.com**

###### **a. Sejarah singkat Kompas.com**

Kompas.com muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 14 September 1995 dengan nama awal Kompas online. Awalnya, Kompas Online atau KOL di akses dengan nama Kompas.co.id. di awal kemunculan nya Kompas Online hanya menampilkan replika berita-berita yang terbit pada harian Kompas secara virtual, tujuannya untuk memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas khususnya di Indonesia bagian timur dan luar negeri dapat menikmati berita harian Kompas di hari yang sama, tanpa harus menunggu beberapa hari.

Awal tahun 1996, Kompas Online berubah menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Melihat besarnya potensi dunia digital, Kompas Online kemudian berkembang menjadi bisnis tersendiri di bawah bendera PT. Kompas Cyber Media (KCM) pada Agustus 1998. Pada 29 Mei 2008, portal berita Kompas resmi mengganti namanya kembali menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada merek Kompas yang selama ini dikenal menghadirkan jurnalisme yang bermakna. Saluran-saluran berita pun ditambahkan serta Produktivitas presentasi berita ditingkatkan demi penyajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. Kemunculan Kompas.com sekaligus ingin menegaskan bahwa portal berita ini hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. (<https://korporasi.kompas.id/profil/cerita-berdiri/>).

Diakses pada tanggal 26 Juni 2022, 00:08 Wib)

Berangkat dari situs inilah berita tersebar. Demikian pula dengan

Opini dan Pandangan dari berbagai kalangan dimunculkan. Dengan demikian, pengelola bebas menyebarkan informasi kepada publik, tanpa ada hambatan aturan atau kriteria yang harus dipenuhi demi memenuhi standar layak tampil. Sedangkan tahun 1998 merupakan proses awal transformasi Kompas *Online* menjadi Kompas.com. Fokus *Kompas.com* adalah pengembangan isi konten, desain, serta strategi pemasaran yang baru. Sejak saat itu, *Kompas.com* memulai perjalanannya sebagai portal berita terpercaya dan terpopuler di Indonesia.

pada awal tahun 2008 Kompas.com mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta tampilan halaman/tayangan per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta tampilan halaman per bulan. Kompas.com memiliki saluran yang didesain sesuai dengan tema berita dan menjadikan setiap pengelompokan berita lebih berkarakter.

PT. Kompas Cyber Media adalah perusahaan media online yang sepenuhnya dimiliki oleh Jakob Oetama dan PK Ojong. Sebagai media online yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme bermakna sebagaimana yang diusung Jakob Oetama, Kompas.com mengutamakan akurasi dan independensi dalam setiap beritanya. Kompas.com tidak berasosiasi dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keberagaman serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. (<https://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 26 Juni 2022. 00.25 WIB).

Gambar 4.1 Logo Kompas.com



Sumber : (<https://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 26 Juni 2022. 00.25 WIB).

b. Visi dan Misi

Metodologi Verifikasi Kompas, dengan *tagline* Jernih Melihat Dunia, Kompas.com ingin memposisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan.

Karena itu Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita *hard news* yang update mengikuti nature-nya media online, tapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara sebuah persoalan dan kerap simpang siur (<https://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 25 juni 2022. 03.49 WIB).

1) Visi

“Berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip *humanisme transcendental* (Persatuan dalam Perbedaan).”

2) Misi

“Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (trend setter) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya.

## c. Struktur Redaksi

Adapun struktur redaksi Kompas.com adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Struktur redaksi Kompas.com.

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Pemimpin Redaksi</b>	Wisnu Nugroho
<b>Redaktur Pelaksana</b>	Amir Sodikin, Johannes Heru Margianto
<b>Asisten Redaktur Pelaksana</b>	Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik
<b>Redaktur</b>	Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarlus Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ikasifa , Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwartinus Ferdian, Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusya Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Shinnys Sitorus, Wangsa

	Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Glori a Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto.
<b>Reporter</b>	Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Luth Ayufi Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta.
<b>Multimedia dan Sosial media</b>	Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra.
<b>Administrasi dan Sekretaris</b>	Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah.

<b>Konten Marketing</b>	Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan.
-------------------------	---

Sumber : (<https://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 25 juni 2022. 03.49 WIB).

#### d. Alamat Perusahaan

Alamat lokasi : Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5, Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Nomor Telepon : 021-53699200

Email : [redaksikcm@kompas.co.id](mailto:redaksikcm@kompas.co.id)

Website : <http://kompas.com>.

Kode Pos : 10270

Kategori : Kantor Swasta

## 2. Republika.co.id

### a. Sejarah singkat Republika.co.id

Lahirnya Republika Online (ROL) merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang Republika Koran. Republika Koran adalah surat kabar nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim untuk masyarakat di Indonesia.

Muncul nya Republika merupakan puncak dari perjuangan panjang umat, khususnya para jurnalis profesional muda. Kehadiran Republika tak lepas dari peran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), yang berhasil menerobos ketatnya izin pemerintah untuk menerbitkan surat kabar di Indonesia kala itu. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993, Terbitnya Republika merupakan berkah bagi umat,

yang sebelumnya aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran Republika tidak hanya sebagai penyaluran aspirasi bagi umat, tetapi juga memicu tumbuhnya pluralitas informasi di dalam masyarakat, PT. Abdi Bangsa Sentosa Tbk Sebagai penerbit, Republika bahkan merupakan perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. (<https://www.republika.co.id/page/anniversary>. Diakses pada tanggal 26 juni 2022 pukul 00.50 WIB).

Sedangkan Republika Online (ROL) hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Sebagai situs berita saat itu, muata ROL hanya menduplikasi berita-berita dari koran Republika. tujuan utama penerbitan Republika versi internet untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau oleh distribusi cetak dan dihadirkan pula untuk pembaca yang berada di luar negeri.

Dari tahun 1995 hingga 1998, Republika Online hanya memindahkan berita dari media cetak ke media online. tetapi, pada akhir tahun 1998, Republika Online mulai menambahkan berbagai fitur (saluran). Ialah, berita terkini, jadwal waktu sholat, konsultasi, dan sebagainya. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan media sosial, Republika Online kini menawarkan berbagai fitur baru yang memadukan komunikasi media digital, Sesuai dengan falsafah dasar Republika, muatan ROL tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjunnya. Tampilan baru inilah yang diluncurkan kembali pada 6 Februari 2008.

Adapun bentuk cetak dari Republika adalah Harian Republika dan Harian Indonesia (Berbentuk Koran), Golf Digest Magazine dan Parents Indonesia (Majalah), serta Tabloid Jana. Adapun bidang pers dalam bentuk lembaga penyiaran televisi, antara lain; Jak TV, Alif TV. Sedangkan, dalam bentuk penyiaran Radio, antara lain; Gen FM, Prambors Jakarta, Prambors Bandung, Prambors Semarang, Delta FM

Jakarta, Female Radio, dan lain-lain.

Republika.co.id memiliki kanal-kanal yang sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter, yakni : News, Khazanah, Internasional, Ekonomi, Sepak Bola, Leisure, Kolom, Infografis, Jurnal-Haji, Republika TV.

(<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada tanggal 26 juni 2022 pukul 00.51)

Gambar 4.2  
Logo Republika.co.id



*Sumber* : (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada tanggal 26 Juni 2022 pukul 00.51)

b. Visi Dan Misi

Visi Republika Online adalah menjadikan Republika sebagai media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, professional, serta terlibat dalam upaya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan Islam berdasarkan pada pemahaman Rahmatan LilAlamin.

Sedangkan Misi Republika adalah sebagai media masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab.

(<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada tanggal 26 juni 2022 pukul 00.52)

c. Struktur Redaksi [Republika.co.id](http://www.republika.co.id)Tabel 4.2 Struktur redaksi [Republika.co.id](http://www.republika.co.id)

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Pemimpin Redaksi</b>	Irfan Junaidi
<b>Wakil pemimpin redaksi</b>	Nur Hasan Murtiaji
<b>Redaktur Pelaksana ROL</b>	Elba Damhuri
<b>Wakil Redaktur Pelaksana ROL</b>	Joko Sadevo
<b>Asisten Redaktur Pelaksana ROL</b>	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo
<b>Redaktur tim Redaksi</b>	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Esthi Maharani, Indira Rezkisari, Israr Itah, Yudha Manggala Putra, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Reiny Dwinanda, Ratna Puspita, Endro Yuwanto, Nashih Nasrullah, Friska Yolanda, Gita Amanda, Ani Nursalikhah, Hasanul Risqa, Christiyaningsih, Havid Al Vizki, Wisnu Aji Prasetyo, Fakhtar Khairon Lubis, Fian Firatmaja, Surya Dinata Irawan
<b>Tim Sosial Media</b>	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Ammar Said.
<b>Tim IT dan Desain</b>	Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini, Mariz
<b>Kepala Support dan GA</b>	Slamet Riyanto
<b>Tim Support</b>	Riky Romadon, Firmansyah, Abidin, Nurudin Toto Rahedi, Haryadi
<b>Sekred</b>	Erna Indriyanti

Sumber : (<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada tanggal 26 juni

2022 pukul 00.51)

d. Kontak Perusahaan

Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Nomor Telepon : (021) 7803747

Email : [newsroom@rol.republika.co.id](mailto:newsroom@rol.republika.co.id)

Website : <http://www.republika.co.id>

Kode Pos : 12550

Kategori : Kantor Swasta

## **B. Temuan Penelitian**

Saat ini mengakses informasi atau berita melalui media online sangatlah mudah dan cepat. Pengaruh media online dapat menimbulkan pergeseran di dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menjadi konsumtif dan serba instan. Tetapi media online bukanlah saluran yang bebas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya. Media yang kita lihat justru mengkontruksi realitas yang sedemikian rupa. Hal ini menunjukkan bahwa realitas bukanlah sebenarnya realitas akan tetapi merupakan hasil dari ciptaan manusia itu sendiri

Media menggambarkan atau membingkai suatu peristiwa sesuai dengan realitas yang dihadirkan dan dibentuk dari realitas objektif yang ada dalam dirinya. Tidak heran jika setiap hari kita terus menyaksikan peristiwa yang sama namun di beritakan berbeda oleh media. Beberapa peristiwa diberitakan, beberapa tidak diberitakan Media. Ada peristiwa yang ditafsirkan berbeda, dengan wawancara dan orang yang berbeda, serta pada titik sudut pandang yang berbeda. Semua fakta yang ada menyadarkan kita betapa subjektifnya media.

Begitupun dengan Berita Politik isu wacana Presiden tiga periode yang tak luput dari Konstruksi Media, Munculnya berita isu Presiden tiga periode berakibat pada terjadinya kegaduhan di tengah masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana kedua

media yaitu Kompas.com dan Republika.co.id dalam mengemas atau membingkai pemberitaan Presiden tiga periode, Apakah kedua media tersebut memiliki sudut pandang yang sama atau berbeda satu sama lain dalam memandang isu Presiden tiga periode. Dengan model analisis Framing Pan dan Kosicki, penelitian ini berusaha membongkar praktik framing berita Wacana Presiden tiga periode, Terkait penelitian , ada sepuluh Pemberitaan yang akan peneliti teliti, diantaranya peneliti membagi lima berita dari Kompas.com dan lima berita dari Republika.co.id.

### **C. Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Presiden 3 periode Pada portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id**

Artikel berita media online terkait pemberitaan Berita Isu Presiden Tiga Periode pada Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id, pada edisi bulan Maret Kompas.com mengeluarkan Pemberitaan Presiden tiga Periode sebanyak 46 artikel berita., Sedangkan Republika.co.id menampilkan 24 artikel Berita. sebelum nya peneliti memilih berita ini bukan cuma sekedar berdasarkan tanggal terbit akan tetapi juga berdasarkan relevansi tema berita. Berikut di bawah ini adalah daftar tabel berita yang akan peneliti Teliti :

Tabel 4.3

Artikel pemberitaan Presiden Tiga Periode Pada portal Media Online  
Kompas.com dan Republika.co.id edisi bulan Maret 2022

<b>NO</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Media</b>	<b>Tanggal Publikasi</b>
1	Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini.	Kompas.com	04 Maret 2022 pukul 06.30 WIB
2	Saat Jokowi Dalam Cengkeraman Elite Pendukung Tiga Periode	Kompas.com	05 Maret 2022 pukul 06.00 WIB

3	Mengingat Kembali Pernyataan Jokowi Soal Masa Jabatan Presiden Tiga Periode	Kompas.com	15 Maret 2022 pukul 09.30 WIB
4	Kepala Desa Teriakkan Jokowi Tiga Periode, Ngabalin : Biar Saja, jangan di halangi	Kompas.com	29 Maret 2022 pukul 06.30 WIB
5	Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap “Bersayap” Jokowi	Kompas.com	31 Maret 2022 pukul 06.30 WIB
6	Tamsil : Satu satunya yang di Rugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat	Republika.co.id	04 Maret 2022 pukul 10.48 WIB
7	Alasan Pengamat Mengapa Tiga Periode Presiden Sulit Terjadi	Republika.co.id	13 Maret 2022 pukul 12.05 WIB
8	Dosen Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda	Republika.co.id	18 Maret 2022 pukul 06.44 WIB
9	Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin	Republika.co.id	19 Maret 2022 pukul 17.21 WIB
10	Perbincangan Tunda Pemilu DI Medsos Paling Banyak Kaitkan Jokowi	Republika.co.id	26 Maret 2022 pukul 14.46 WIB

1. Analisis Artikel Berita Kompas.com Edisi Bulan Maret 2022

a. Analisis Artikel 1

Judul :Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini.

Sumber :Kompas.com

Publikasi :Jumat 04 Maret 2022 pukul 06.30 WIB

Penulis : Elsa Catrina

Tabel 4.4

Analisis Framing Berita “Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini.”

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini.
	Lead	Sikap diam Presiden Joko Widodo (Jokowi) usai 3 ketua umum partai koalisinya kembali melemparkan wacana perpanjangan kekuasaan menjadi sorotan Sebab sebelumnya Jokowi tegas melontarkan penolakan saat awal awal wacana presiden 3 periode bergulir.
	Latar Informasi	Kala Jokowi yang sebelumnya dengan tegas mengatakan penolakan terhadap isu presiden 3 periode, Kini Tepaku diam setelah suara Orkestra Penundaan Mulai muncul Dari lingkaran istana.
	Kutipan Sumber	Presiden RI Jokowi yang menganggap pihak yang mengusulkan wacana presiden tiga periode ingin menjerumuskannya. "Kalau ada yang usulkan itu, ada tiga (motif) menurut saya, ingin menampar muka saya, ingin cari muka, atau ingin menjerumuskan. Itu saja," ungkap Jokowi di Istana Merdeka, Jakarta, Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid pada akhir 2019 yang mengungkap usul

		<p>penambahan masa jabatan presiden didorong oleh Fraksi NasDem.</p> <p>Sekretaris Fraksi NasDem, Saan Mustopa tidak menampik pernyataan Hidayat Nur Wahid. Saan mengatakan, meski belum diusulkan secara formal, namun Fraksi Partai Nasdem membuka wacana penambahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode.</p> <p>Direktur Eksekutif Charta Politika Indonesia, Yunarto Wijaya, yang menanyakan wacana yang di lontarkan para elite menyuarakan siapa, Aspirasi Jokowi kah? Kalau memang aspirasi Jokowi, yang di ketahui publik dalam pidato terakhir jokowi, jokowi dengan tegas menolak wacana tersebut , Kalau aspirasi publik, publik banyak yang menolak. Jadi jangan salahkan kalau ada yang berasumsi ini mereka lagi menyuarakan kepentingan sendiri untuk lebih lama menjadi menteri atau misalnya lebih lama menjadi anggota DPR.</p> <p>Director Paramadina Public Policy Institute, Khoirul Umam mengeluarkan pernyataan Kalau Pak Jokowi tidak memiliki keinginan untuk memperpanjang, untuk menunda pemilu untuk tiga periode, akan tetapi seharusnya presiden bersikap clear, bersikap tegas, dan tidak bersikap diam atau mendiamkan</p>
--	--	---

		Ketua DPP PKS Mardani Ali Sera berpandangan Diamnya Pak Jokowi bisa multitafsir karena bisa dianggap mendukung penundaan pemilu. Terlebih, ide-ide tersebut muncul dari partai pendukung pemerintah.
	Pernyataan Penutup	Menurut Director Paramadina Public Policy Institute, Khoirul Umam mengeluarkan pernyataan Kalau Pak Jokowi tidak memiliki keinginan untuk memperpanjang, untuk menunda pemilu untuk tiga periode, akan tetapi seharusnya presiden bersikap clear, bersikap tegas, dan tidak bersikap diam atau mendiamkan.
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Sikap diam Presiden Joko Widodo (Jokowi) usai 3 ketua umum partai koalisinya kembali melemparkan wacana presiden 3 Periode padahal sebelumnya Jokowi dengan tegas menolak isu tersebut.
	Who	Jokowi, Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid, Sekretaris Fraksi NasDem Saan Mustopa, Kepala Badan Koordinasi Penanam Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia, Ketum PKB Muhaimin Iskandar, Ketum Partai Golkar Airlangga Hartarto, dan Ketum PAN Zulkifli Hasan, Direktur Eksekutif Charta Politika Indonesia, Yunarto Wijaya, Ketua DPP PKS Mardani Ali Sera, Director

		Paramadina Public Policy Institute Khoirul Umam
	Where	Jakarta
	When	Rabu, 04 Maret 2022
	Why	Presiden RI Jokowi sebelum nya menganggap pihak yang mengusulkan wacana presiden tiga periode sama dengan ingin menampar muka nya, sekarang malah diam setelah tamparan tersebut mulai muncul dari para elite koalisi nya sendiri.
	How	Sikap diam nya Presiden Joko Widodo (Jokowi) usai 3 ketua umum partai koalisinya kembali melemparkan wacana perpanjangan kekuasaan menjadi sorotan Sebab sebelumnya Jokowi tegas melontarkan penolakan saat awal awal wacana presiden 3 periode bergulir.
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Tema Berita terbagi 3 Menjadi Bagian <i>Pertama</i> , Sikap diam nya Jokowi usai 3 ketua umum partai koalisinya kembali melemparkan wacana perpanjangan Kekuasaan Sebab sebelumnya Jokowi tegas melontarkan penolakan saat awal awal wacana presiden 3 periode ini bergulir.  <i>Kedua</i> , Makin keras nya suara yg muncul dari seputaran elite lingkaran Istana, Bahkan mengambil sikap yang sama tentang isu perpanjangan masa jabatan

		<p>Presiden.</p> <p><i>Ketiga</i> para Pengamat serta Partai Politik Oposisi meminta Jokowi Bersuara terkait isu perpanjangan masa jabatan Presiden ini, dan menegur para pembantu istana yang mendukung isu tersebut bahkan ada Pengamat Berpandangan dengan diam nya Jokowi seolah mengartikan bahwa Jokowi menikmati isu tersebut.</p>
<p><b>RETORIS</b></p> <p>Leksikon Metafora</p> <p>Grafis</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Kata,,Bersuara Keras yang artinya “Tegas atau Berani” Untuk menggambarkan yang mana Sebelumnya Jokowi dengan berani mengambil sikap penolakan terhadap wacana perpanjangan masa jabatan Presiden.</p> <p>Kata,,“Multitafsir” Merujuk pada pendapat yang sampaikan oleh Ketua DPP PKS Mardani Ali Sera, yang mana diam nya Jokowi Bisa berujung pada banyak asumsi.</p> <p>Kata,,“dugaan/menduga” merupakan sesuatu yang belum menjadi fakta. Sebab, hanya dugaan, klaim politisasi tersebut belum ada bukti yang jelas. Klaim ini merupakan tuduhan dari Beberapa Partai oposisi hingga Pengamat yang Berpandangan Isu ini hanya demi tujuan para elite supaya lama berkuasa.</p> <p>Kata,,bak Paduan Suara” Menggambarkan</p>

Para elite ketua umum partai koalisi Jokowi yaitu Ketum PKB Muhaimin Iskandar, Ketum Partai Golkar Airlangga Hartarto, dan Ketum PAN Zulkifli Hasan. Yang mana para tokoh tersebut seolah berganti gantian dalam menambah panasnya isu perpanjangan masa jabatan Presiden.

Kata,, “Menyanyikan Nada yang sama” Menggambarkan Para elite ketua umum partai koalisi Jokowi yang mengeluarkan asumsi atau pendapat yang seragam tentang perpanjangan masa jabatan Presiden.

Kata “Trio Ketum”,,merujuk pada Para elite ketua umum partai koalisi Jokowi yaitu Ketum PKB Muhaimin Iskandar, Ketum Partai Golkar Airlangga Hartarto, dan Ketum PAN Zulkifli Hasan.



Gambar yang di tampilkan seolah penulis

		merupakan foto saat Jokowi dalam peresmian Sea Labs yang disiarkan secara virtual, Selasa (1/3/2022), di dalam pemaknaan foto seolah mengartikan sikap Jokowi yang mau menampar wajahnya sendiri, hal tersebut merujuk di dalam gambar Jokowi yang mengembangkan kelima jarinya serta mengayunkan tangan sembari fokus kepada layar komputer seolah sedang mau menampar sosok dirinya yang berada di dalam cermin.
--	--	--

b. Analisis Artikel 2

Judul : Saat Jokowi Dalam Cengkeraman Elite Pendukung Tiga Periode.

Sumber :Kompas.com

Publikasi : Selasa, 05 Maret 2022 pukul 09.30 WIB

Penulis : Aryo Putranto Saptohutomo

Tabel 4.5

Analisis Framing Berita “Saat Jokowi Dalam Cengkeraman Elite Pendukung Tiga Periode”

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
<b>SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Saat Jokowi Dalam Cengkeraman Elite Pendukung Tiga Periode.

	Lead	<p>Wacana perpanjangan masa jabatan presiden atau supaya Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjabat 3 periode terus muncul dan memicu beragam tanggapan. Setelah hampir tenggelam, isu itu kembali muncul dari pernyataan Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), Surtawijaya. Dalam kegiatan Silaturahmi Nasional Apdesi di Istora Senayan, Jakarta, pada 29 Maret 2022 lalu, dia menyatakan mendukung wacana Jokowi 3 periode.</p>
	Latar Informasi	<p>(DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), Surtawijaya menjelaskan bahwasanya APDESI mendukung wacana Jokowi 3 periode.</p> <p>Komentar Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin yang tidak mempersoalkan dan seolah ikut mendukung para kepala desa yang menyerukan agar masa jabatan Presiden Joko Widodo diperpanjang menjadi 3 periode. Menurut dia, menjadi hak setiap warga untuk mengusulkan wacana tersebut.</p> <p>Yang di iringi oleh komentar Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia mengatakan, tidak ada yang bisa melarang untuk menyatakan pendapatnya,</p>

	<p>termasuk terkait dengan penundaan pemilu.</p> <p>Mantan Bupati Lebak, Mulyadi Jayabaya, ikut menyuarakan pernyataan terkait wacana Jokowi 3 periode. Menurut klaimnya, para kiai dan ulama di daerahnya mendukung Presiden Jokowi menjabat 3 periode.</p> <p>Peneliti Bidang Perkembangan Politik Lokal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro mengatakan, pernyataan Jokowi terkait isu masa jabatan 3 periode itu seolah kalah dari argumen kelompok di sekelilingnya yang justru mendukung wacana itu. "Tidak terkesan tegas karena kehendak sekitarnya kuat sekali untuk mempertahankan Jokowi 3 periode, Siti mengatakan, pernyataan Jokowi yang paling akhir menanggapi isu masa jabatan 3 perioden akan membuat masyarakat menerka-nerka dan mencoba menerjemahkan sendiri pernyataan-pernyataan yang disampaikan karena kata yang kurang kepastian.</p> <p>Dan pandangan Peneliti Indikator Politik Indonesia Bawono Kumoro mengatakan, wacana penundaan pemilu bakal terus digaungkan oleh kelompok yang mendukung sampai tahapan dan juga anggaran pemilu memperoleh kejelasan.Selain itu, lanjut Bawono,</p>
--	--

		<p>kelompok yang pro supaya Jokowi menjabat 3 periode akan terus melontarkan wacana itu ketika perhatian masyarakat mulai teralihkan dengan isu harga pangan mahal dan kenaikan komoditas lain. "Karena itu para akademisi ahli hukum dan para pegiat pemilu harus selalu menjaga ingatan publik untuk tidak lengah terhadap manuver dari elite-elite pengusung wacana penundaan pemilu 2024. Tidak boleh menurunkan sedikit pun tensi tekanan terhadap para elite pengusung wacana tersebut," ujar Bawono.</p>
	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), Surtawijaya, Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia, Peneliti Bidang Perkembangan Politik Lokal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro, Peneliti Indikator Politik Indonesia Bawono Kumoro. mantan Bupati Lebak, Mulyadi Jayabaya.</p>
	<p>Pernyataan Penutup</p>	<p>Pandangan Peneliti Bidang Perkembangan Politik Lokal Lembaga</p>

	<p>Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro mengatakan, pernyataan Jokowi terkait isu masa jabatan 3 periode itu seolah kalah dari argumen kelompok di sekelilingnya yang justru mendukung wacana itu. "Tidak terkesan tegas karena kehendak sekitarnya kuat sekali untuk mempertahankan Jokowi 3 periode,Siti mengatakan, pernyataan Jokowi yang paling akhir menanggapi isu masa jabatan 3 periode akan membuat masyarakat menerka-nerka dan mencoba menerjemahkan sendiri pernyataan-pernyataan yang disampaikan karena kata yang kurang kepastian.</p> <p>Dan pandangan Peneliti Indikator Politik Indonesia Bawono Kumoro mengatakan, wacana penundaan pemilu bakal terus digaungkan oleh kelompok yang mendukung sampai tahapan dan juga anggaran pemilu memperoleh kejelasan.Selain itu, lanjut Bawono, kelompok yang pro supaya Jokowi menjabat 3 periode akan terus melontarkan wacana itu ketika perhatian masyarakat mulai teralihkan dengan isu harga pangan mahal dan kenaikan komoditas lain. "Karena itu para akademisi ahli hukum dan para pegiat pemilu harus selalu menjaga ingatan publik untuk tidak lengah terhadap manuver dari elite-elite pengusung wacana</p>
--	--

		penundaan pemilu 2024. Tidak boleh menurunkan sedikit pun tensi tekanan terhadap para elite pengusung wacana tersebut," ujar Bawono.
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Wacana perpanjangan masa jabatan presiden atau supaya Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjabat 3 periode yang tak henti nya muncul, bahkan kebanyakan keluar dari lingkaran Elite sekitar Istana.
	Who	Jokowi, Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), Surtawijaya, Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia, Peneliti Bidang Perkembangan Politik Lokal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro, Peneliti Indikator Politik Indonesia Bawono Kumoro, mantan Bupati Lebak, Mulyadi Jayabaya.
	Where	Jakarta
	When	Sabtu, 05 Maret 2022
	Why	Wacana perpanjangan masa jabatan presiden atau supaya Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjabat 3 periode yang terus muncul dari lingkaran para Elite

		istana.
	How	Diawali oleh pendapat Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), Surtawijaya soal perpanjangan masa jabatan presiden, dan sekaligus diikuti oleh komentar para orang sekeliling Jokowi yang seolah mendukung wacana tersebut bergulir serta kurangnya ketegasan Jokowi dalam menyikapi isu tersebut.
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<i>Paragraf pertama</i> diawali oleh kutipan tidak langsung dari pandangan Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), Surtawijaya. Yang terang-terangan menyatakan mendukung wacana Jokowi 3 periode, yang berujung pada polemik di tengah masyarakat, dan diikuti oleh sudut pandang penulis pada akhir paragraf pertama yang berpandangan polemik perkataan Surtawijaya dikarenakan posisi kepala daerah memiliki pengaruh politik yang cukup kuat di dalam masyarakat, Selain itu sebagai pejabat pemerintahan, kepala desa tidak boleh terlibat dalam praktik politik praktis.  <i>Paragraf kedua</i> penulis langsung menekankan bahwa isu tersebut inkonstitusional, Menurut Undang-Undang

	<p>Nomor 6 Tahun 2014, seorang kepala desa wajib memegang teguh dan melaksanakan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Sedangkan pada Pasal 7 UUD 1945 disebutkan masa jabatan presiden dan wakil presiden dibatasi hanya dua periode. Perubahan atas pasal itu dilakukan pada Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada 14 sampai 21 Oktober 1999. Amandemen tersebut terjadi sebagai dampak dari gelombang reformasi pada 1998 dan sebagai upaya agar Indonesia tidak kembali terjerumus ke dalam praktik otoritarianisme. Pembatasan masa jabatan presiden yang dicantumkan dalam UUD 1945 merupakan buah pembelajaran dari pemerintahan Orde Lama dan Orde Baru. Selain itu, pembatasan masa jabatan presiden dilakukan dengan harapan dan tujuan supaya praktik demokrasi di Indonesia tetap sehat, dan suksesi kepemimpinan terjadi secara rutin. Di sini penulis seolah berupaya membangkitkan kesadaran pembaca akan banyaknya pertentangan atau kontradiksi yang terjadi dari wacana yang disampaikan Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) serta penulis mewanti wanti pembaca akan terulangnya kejadian orde baru.</p>
--	--

	<p><i>Paragraf ketiga</i> memberitakan komentar orang-orang di sekitar kekuasaan Jokowi yang seolah lebih ke arah mendukung wacana tersebut terus bergulir, bahkan memberi tanggapan bahwa wacana Jokowi 3 Periode merupakan suatu hal yang bagus untuk perkembangan demokrasi.</p> <p><i>Paragraf keempat</i> berisi kutipan langsung dari pandangan peneliti Bidang Perkembangan Politik Lokal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro yang mengatakan, pernyataan Jokowi terkait isu masa jabatan 3 periode itu seolah kalah dari argumen kelompok di sekelilingnya yang justru mendukung wacana itu. "Tidak terkesan tegas karena kehendak sekitarnya kuat sekali untuk mempertahankan Jokowi 3 periode, Siti Zuhro menyayangkan di kepemimpinan Periode kedua Jokowi seolah Kehilangan Ketegasan, Menurut Siti, di era yang penuh ketidakpastian saat ini, pernyataan yang ambigu dari seorang pemimpin akan sangat menyesatkan.</p> <p>Serta pandangan Secara terpisah, peneliti Indikator Politik Indonesia Bawono Kumoro mengatakan, wacana penundaan pemilu bakal terus digaungkan oleh kelompok yang mendukung sampai tahapan dan juga anggaran pemilu memperoleh kejelasan. Selain itu, lanjut</p>
--	--

		<p>Bawono, kelompok yang pro supaya Jokowi menjabat 3 periode akan terus melontarkan wacana itu ketika perhatian masyarakat mulai teralihkan dengan isu harga pangan mahal dan kenaikan komoditas lain. "Karena itu para akademisi ahli hukum dan para pegiat pemilu harus selalu menjaga ingatan publik untuk tidak lengah terhadap manuver dari elite-elite pengusung wacana penundaan pemilu 2024. Tidak boleh menurunkan sedikit pun tensi tekanan terhadap para elite pengusung wacana tersebut"</p>
<p><b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Penggunaan kata,,”Hampir Tenggelam” mengartikan bahwa isu wacana Presiden 3 Periode pernah menghilang atau tergeser dari topik perbincangan di dalam masyarakat sampai akhirnya di angkat kembali ke permukaan oleh beberapa tokoh atau orang yang justru berada di dalam istana.</p> <p>Penggunaan kata,,”Ambigu” yang berarti kalimat yang mengandung makna lebih dari satu.</p> 

		Gambar yang ditampilkan penulis yaitu Gambar Jokowi saat menghadiri Forum Perekonomian Dunia (World Economic Forum) secara daring di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat. Di dalam gambar memperlihatkan Jokowi yang begitu ekspresif menjelaskan sesuatu
--	--	---

c. Analisis Artikel 3

Judul :Mengingat Kembali Pernyataan Jokowi Soal Masa Jabatan Presiden Tiga Periode  
 Sumber :Kompas.com  
 Publikasi : 15 Maret 2022 pukul 09.30 WIB  
 Penulis : Fitria Chusna Farisa

Tabel 4.6 Analisis Framing Berita


“Mengingat Kembali Pernyataan Jokowi Soal Masa Jabatan Presiden Tiga Periode”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Mengingat Kembali Pernyataan Jokowi Soal Masa Jabatan Presiden Tiga Periode.
	Lead	Pernyataan Mantan politikus Partai Amanat Nasional (PAN) menyebut, setelah Sidang Istimewa digelar, akan muncul usul untuk mengubah masa jabatan presiden dari 2 periode menjadi 3 periode. Menurut Amien, skenario ini muncul karena ada opini publik yang menunjukkan ke arah

		mana pemerintahan Presiden Joko Widodo melihat masa depannya.
	Latar Informasi	<p>Amien Rais berpandangan bahwa ada skenario mengubah ketentuan dalam Undang Undang Dasar 1945 soal masa jabatan presiden dari 2 periode menjadi 3 periode. Menurut Amien, rencana mengubah ketentuan tersebut akan dilakukan dengan menggelar Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) guna mengubah atau mengamandemen UUD 1945, dan langsung di bantah oleh Jokowi Saat berbincang dengan wartawan di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (2/12/2019), Jokowi lalu menegaskan bahwa dirinya adalah produk pemilihan langsung berdasarkan UUD 1945 pasca-reformasi. Jokowi mengaku sejak awal dirinya memiliki kekhawatiran bahwa wacana amandemen UUD 1945 yang berlangsung di Majelis Permusyawaratan Rakyat ini akan melebar. Kekhawatiran itu kini menjadi kenyataan, tidak tanggung tanggung Jokowi menyarankan agar MPR membatalkan amandemen UUD 1945 jika usulan liar terus muncul. Ia juga mengingatkan bahwa masih banyak tantangan dari luar yang harus dihadapi bersama semua komponen bangsa.</p>

	Kutipan Sumber	Mantan Politikus Partai Amanat Nasional (PAN) sekaligus Pendiri Partai Ummat, Amien Rais. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.
	Pernyataan Penutup	Pendapat Jokowi terhadap motif orang yang mengaitkan isu Presiden 3 Periode dengan dirinya, menurut saya. Satu ingin menampar muka saya, yang kedua ingin cari muka padahal saya sudah punya muka, yang ketiga ingin menjerumuskan.
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Pernyataan Jokowi Soal Masa Jabatan Presiden Tiga Periode pada akhir 2019.
	Who	Jokowi, Amien Rais
	Where	Jakarta
	When	15 Maret 2022
	Why	pendiri Partai Ummat, Amien Rais, yang menyebut bahwa ada skenario mengubah ketentuan dalam Undang Undang Dasar 1945 soal masa jabatan presiden dari 2 periode menjadi 3 periode.
	How	Pandangan pendiri Partai Ummat, Amien Rais, yang menyebut bahwa ada skenario mengubah ketentuan dalam Undang Undang Dasar 1945 soal masa jabatan presiden dari 2 periode menjadi 3 periode, Menurut Amien Rais rencana mengubah ketentuan tersebut akan dilakukan dengan menggelar Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) guna mengubah atau mengamandemen UUD

		1945.
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p><i>Paragraf pertama</i> diawali dengan pandangan pendiri Partai Ummat, Amien Rais, dalam tayangan Kompas TV, Senin (15/3/2021). Yang mengatakan bahwa ada skenario mengubah ketentuan dalam Undang Undang Dasar 1945 soal masa jabatan presiden dari 2 periode menjadi 3 periode, Menurut Amien Rais rencana mengubah ketentuan tersebut akan dilakukan dengan menggelar Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) guna mengubah atau mengamandemen UUD 1945.</p> <p><i>Paragraf kedua</i> Berisi tanggapan Presiden Joko Widodo Saat berbincang dengan wartawan di Istana Merdeka, Jakarta, Senin (2/12/2019), yang mana Jokowi menegaskan menegaskan bahwa dirinya adalah produk pemilihan langsung berdasarkan UUD 1945 pasca-reformasi. dan menepis berita yang tersebar tentang adanya Wacana Amandemen UUD demi perpanjangan masa jabatan.</p>
<b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis	Kata, idiom, gambar/ grafik	Penggunaan kata,,”Hampir Tenggelam” mengartikan bahwa isu wacana Presiden 3 Periode pernah menghilang atau tergeser dari topik perbincangan di dalam masyarakat sampai akhirnya di angkat kembali ke permukaan.

		<p>Penggunaan kata,,”Ambigu” yang berarti kalimat yang mengandung makna lebih dari satu.</p>  <p>Gambar yang ditampilkan penulis ialah Gambar Jokowi di saat menghadiri Forum Perekonomian Dunia (World Economic Forum), pesan yang ingin disampaikan penulis melalui gambar seolah menampilkan gambar Jokowi dengan ekspresi wajah datar sembari membentuk tinju, pada gambar tersebut penulis berupaya mendefinisikan Jokowi sebagai seorang pemimpin yang tenang dan berwibawa, sehingga tidak akan hancur oleh isu isu semacam ini.</p>
--	--	---

d. Analisis Artikel 4

Judul : Kepala Desa Teriakkan Jokowi Tiga Periode, Ngabalin :  
Biar Saja

Sumber :Kompas.com

Publikasi : 29 Maret 2022 pukul 06.30 WIB

Penulis : Fitria Chusna Farisa


Tabel 4.7 Analisis Framing Berita

“Kepala Desa Teriakkan Jokowi Tiga Periode, Ngabalin : Biar Saja, Jangan di halangi”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>.SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Kepala Desa Teriakkan Jokowi Tiga Periode, Ngabalin : Biar Saja, Jangan di halangi.
	Lead	Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin tak mempersoalkan para kepala desa yang menyerukan agar masa jabatan Presiden Joko Widodo diperpanjang menjadi 3 periode. Menurut dia, menjadi hak setiap warga untuk mengusulkan wacana.
	Latar Informasi	Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin, yang berpandangan bahwa hak setiap warga negara untuk dapat mengusulkan suatu wacana atau pandangan,Ngabalin mengatakan di dalam suatu negara demokrasi hal semacam itu sah sah saja.
	Kutipan Sumber	Pandangan Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin, yang tak mempersoalkan para kepala desa menyerukan agar masa jabatan Presiden Joko Widodo diperpanjang menjadi 3 periode. Menurut dia, menjadi hak setiap warga untuk mengusulkan wacana

	<p>tersebut,</p> <p>“Ya biar saja itu, mereka punya hak untuk berteriak. Enggak apa-apa, biar saja mereka berteriak, biasa saja.”</p> <p>Ketua Umum DPP Apdesi Sutawijaya yang secara terang terangan menyatakan akan melakukan deklarasi dukungan Jokowi tiga periode,</p> <p>“Habis Lebaran kami deklarasi (dukungan Presiden Jokowi tiga periode). Teman-teman di bawah kan ini bukan cerita, ini fakta, siapa pun pemimpinnya, bukan basa-basi, diumumkan, dideklarasikan apa yang kita inginkan,”</p>
<p>Pernyataan Penutup</p>	<p>Awal peristiwa isu 3 periode terjadi, saat Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan menggelar tanya jawab dengan para kepala dan perangkat desa seluruh Indonesia dalam acara Silaturahmi Nasional 2022 yang digelar Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) di Istora Senayan, Jakarta, Selasa (29/3/2022). Pada saat itu, salah seorang perwakilan perangkat desa asal Aceh bernama Muslim meneriakkan Presiden Jokowi untuk 3 periode. Tak hanya itu, Apdesi menyatakan akan mendeklarasikan dukungan untuk Jokowi menjabat 3 periode dalam waktu dekat.</p>

<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Pandangan Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin, Terhadap APDESI yang mengusulkan Jokowi 3 periode.
	Who	Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin.
	Where	Jakarta
	When	Sabtu, 29 Maret 2022
	Why	Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) yang secara terang terangan mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 Periode.
	How	Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) yang secara terang terangan mendeklarasikan dukungan Jokowi 3 Periode.  Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin, yang tak mempersoalkan para kepala desa menyerukan agar masa jabatan Presiden Joko Widodo diperpanjang menjadi 3 periode.
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<i>Paragraf pertama</i> Berita menampilkan keseluruhan pandangan Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin. Yang tak mempersoalkan para kepala desa menyerukan agar masa jabatan Presiden Joko Widodo diperpanjang menjadi 3 periode, Menurut ngabalin semua

		<p>merupakan Hak warga negara.</p> <p><i>Paragraf kedua</i> Menceritakan Peristiwa Silaturahmi Nasional 2022 yang digelar (Apdesi).</p>
<p><b>RETORIS</b></p> <p>Leksikon Metafora</p> <p>Grafis</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Keseluruhan isi paragraf notabene hanya menceritakan pandangan Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin. Serta kalimat yang di gunakan penulis mudah di pahami.</p>  <p>Gambar yang ditampilkan penulis sesuai dengan berita yang diinformasikan ialah Gambar Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin. Pemilihan gambar menekankan bahwa berita yang dimunculkan penulis nyata dari pandangan narasumber.</p>

e. Analisis Artikel 5

Judul :Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap “Bersayap” Jokowi

Sumber :Kompas.com

Publikasi : 31 Maret 2022 pukul 06.30 WIB.

Penulis : Fitria Chusna Faris


Tabel 4.8 Analisis Framing Berita

“Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap Bersayap Jokowi kini”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>.SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap “Bersayap” Jokowi kini.
	Lead	Usulan Presiden Joko Widodo menjabat 3 periode yang kembali mencuat, kali ini diusulkan oleh para kepala desa, setelah sebelumnya para elite politik sudah dahulu menyuarakan penundaan pemilu, Tak butuh waktu lama, usulan ini langsung berujung gaduh. Kritik demi kritik datang dari sejumlah elite partai politik hingga aktivis.
	Latar Informasi	Pernyataan Jokowi atas kegaduhan isu penundaan pemilu menyatakan bahwa dirinya bakal patuh pada konstitusi, namun dia juga menyatakan, wacana penundaan pemilu tidak bisa dilarang. Sebab, hal itu bagian dari demokrasi, dianggap bersayap.
	Kutipan Sumber	Presiden Jokowi, Ketua Umum DPP Apdesi Surtawijaya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar, Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto, Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN)

		Zulkifli Hasan, Kepala Badan Komunikasi Strategis Partai Demokrat Herzaky Mahendra Putra, Wakil Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani, Direktur Eksekutif Perludem Khoirunnisa, Managing Director Paramadina Public Policy Institute, Ahmad Khoirul Umam.
	Pernyataan Penutup	Pandangan Managing Director Paramadina Public Policy Institute, Ahmad Khoirul Umam, menilai, Jokowi kembali menyampaikan pernyataan "bersayap". Presiden hanya menyampaikan bakal patuh pada konstitusi dan tidak secara tegas menolak wacana yang telah berulang kali mengemuka ini. Umam menyayangkan lingkaran Istana Presiden terus menerus berkelit dengan argumen "taat konstitusi" dan "membuka ruang demokrasi". Padahal, menurut dia, pilihan kata itu tak ubahnya hanya permainan diksi untuk bermain aman guna membuka ruang manuver lewat pernyataan-pernyataan bersayap. "Jika presiden tetap enggan, rasanya memang presiden menikmati langgam permainan politik untuk memperpanjang masa jabatannya itu.
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Sikap "Bersayap" Jokowi sekarang atas Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode.
	Who	Presiden Jokowi, Ketua Umum DPP

		Apdesi Surtawijaya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar, Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto, Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan, Kepala Badan Komunikasi Strategis Partai Demokrat Herzaky Mahendra Putra, Wakil Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani, Direktur Eksekutif Perludem Khoirunnisa, Managing Director Paramadina Public Policy Institute, Ahmad Khoirul Umam.
	Where	Jakarta
	When	31 Maret 2022
	Why	Tanggapan jokowi sekarang atas isu presiden tiga periode yang dianggap “bersayap”.
	How	Tanggapan Jokowi terhadap isu presiden 3 periode yang kurang tegas dan dianggap bersayap.
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<i>Paragraf pertama</i> memberitakan tentang seruan kepala desa yang menyuarakan Wacana Presiden 3 Periode. <i>Paragraf kedua</i> seruan Wacana Presiden 3 Periode yang berujung kritikan dari berbagai tokoh serta politikus.

		<p><i>Paragraf ketiga</i> sikap diam nya jokowi yang dianggap bersayap atau Multitafsir.</p>
<p><b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Kata bersayap memiliki arti banyak makna atau mengandung lebih dari satu pemaknaan.</p> <p><i>Kata Political will</i> yang memiliki arti kemauan dari pemerintah atau pengemban kebijakan terhadap sesuatu hal.</p> <p>Kata <i>Firmed</i> mengandung arti suatu kepastian atau Pasti.</p>  <p>Gambar yang dimunculkan Penulis sesuai dengan isi Berita, Yaitu gambar Jokowi dengan raut wajah muram sembari mengayunkan salah satu tangan nya yang seolah berupaya menjelaskan sesuatu hal, penekanan gambar menggambarkan tentang sikap bersayap jokowi, yang mana di nilai dari berhenti nya ayunan tangan Jokowi di posisi tengah, menggambarkan sikap ambiguitas Jokowi dalam memahami isu tersebut.</p>

Dari lima table diatas dapat diinterpretasikan upaya pemingkaihan isu wacana Presiden Tiga Periode pada 5 Artikel Berita Kompas.com, yang di analisa menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik.

Secara **Struktur Sintaksis**, pemilihan judul berita yang Kompas.com munculkan dapat dipahami bahwa Kompas.com memaknai Wacana Presiden Tiga Periode sebagai suatu wacana yang cenderung dipaksakan dan Multitafsir, peneliti melihat kompas.com mengarahkan pemberitaan lebih kepada sikap Jokowi. kompas.com memaknai sikap diam Jokowi dalam menyikapi isu tersebut tergolong multitafsir dan sarat makna. Sebab dalam pernyataan Jokowi sebelumnya mengatakan menolak penundaan pemilu, namun berbanding terbalik di saat isu tersebut mulai muncul kembali dari kalangan koalisi partai koalisi pendukung pemerintah

Dalam konteks ini, di dalam beberapa pemberitaannya Kompas.com mendorong agar Jokowi mengambil sikap tegas terhadap Wacana Presiden Tiga Periode tersebut. hal ini merujuk pada dua judul artikel berita kompas.com, “Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini.” serta “Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap “Bersayap” Jokowi”. Bahkan pada satu artikel pemberitaan lainnya, Kompas.com secara frontal menggunakan kata ganti yang menyudutkan Jokowi dengan mengangkat judul berita “Saat Jokowi Dalam Cengkeraman Elite Pendukung Tiga Periode”.

Pada *lead* berita, Kompas.com cukup jelas menjabarkan headline, dapat terlihat bahwa lead dan headline berita berkesinambungan. Seluruh berita Kompas.com memiliki lead yang memuat informasi penting dari keseluruhan berita yang disampaikan. Melalui lead, Kompas.com berpandangan bahwa isu wacana Presiden Tiga Periode sangat dipaksakan oleh beberapa kalangan atau tokoh partai politik yang berada pada lingkaran Jokowi, serta di dalam lead peneliti menemukan bahwa arah berita kompas.com lebih kepada sikap Jokowi.

Pada latar informasi, Kompas.com lebih banyak melakukan penggalian data melalui wawancara dengan narasumber dan mengutip pernyataan-pernyataan dari berbagai kalangan. Kompas.com mencoba memilih membangun isu dengan

berbagai latar informasi yang diperoleh dari berbagai kalangan tersebut. Hal ini membuat publik menjadi lebih objektif dalam memahami fakta yang terjadi, Dari lima pemberitaan yang di analisis dalam penelitian ini, mayoritas pemberitaan membahas mengenai awal mula kronologi hingga pandangan dari berbagai tokoh, pengamat dan akademisi terkait Wacana Presiden Tiga Periode jelas. Pada kutipan sumber yang dirujuk Kompas.com, cenderung menampilkan kutipan sumber dari berbagai kalangan.

Pada pernyataan penutup, dari 5 artikel berita Kompas.com, peneliti menemukan bahwa Kompas.com beberapa kali menampilkan penutup yang memiliki pemaknaan yang sama di beberapa berita nya, yaitu pada artikel berita 1 ,2 dan 5. Dari ketiga artikel berita tersebut berisikan pandangan para tokoh yang mempertanyakan maksud dan tujuan dari wacana perpanjangan masa jabatan presiden, serta desakan para tokoh agar Jokowi segera mengambil sikap yang jelas di dalam menyikapi isu tersebut.

Sedangkan pada artikel 3 dan 4 berisikan pandangan Jokowi sebelum nya yang menolak wacana presiden Tiga Periode. Dan penegasan Staf ahli KSP Ali Mochtar Ngabalin yang menegaskan tidak adanya keterkaitan istana dalam mendorong deklarasi APDESI, Dalam hal ini, peneliti melihat upaya Kompas.com dalam menampilkan Objektivitas Nya sebagai suatu media dalam pemberitaannya

**Struktur skrip**, peneliti menemukan bahwa Kompas.com menampilkan informasi yang panjang tapi padat dan terperinci serta lebih berfokus terhadap keseluruhan isu. seluruh pemberita Kompas.com yang diteliti sudah memenuhi unsur 5W+1H. Isi berita Kompas.com berusaha menekankan keberimbangan. Selain itu, dari kelima berita tersebut, mayoritas berita menginformasikan suatu peristiwa tanpa menggeser fokus terhadap isu yang kontroversial yaitu isu Wacana Presiden Tiga Periode.

**Struktur tematik**, peneliti menemukan bahwa Kompas.com cermat menuliskan fakta di dalam berita, Kompas.com lebih terperinci dan detail dalam memberitakan isu Wacana Presiden Tiga Periode, meskipun jika diamati lebih dalam gaya penulisan berita Kompas.com sedikit dibumbui tendensi. pada beberapa berita Kompas selalu melakukan penekanan agar Jokowi segera

mengambil sikap tegas dalam menyikapi isu Wacana Presiden Tiga Periode.

**Struktur Retoris**, di dalam struktur Retoris peneliti menemukan bahwa Kompas.com berupaya menempatkan diri sebagai media yang tetap memegang teguh prinsip objektivitas dalam penulisan beritanya, penulisan idiom yang masih tergolong objektif tersebut yaitu penggunaan kata “Bersuara Keras” mengartikan sikap Jokowi yang sebelumnya dengan berani dan tegas menolak wacana Presiden tiga Periode, yang mana pengambilan idiom kata Bersuara Keras bertujuan agar penulis bisa membalikkan serangan terhadap Jokowi atas pernyataan dirinya sebelumnya. Kata “Multitafsir”, multitafsir memiliki arti banyak pemahaman, bila di kaitkan ke dalam isi berita, penggunaan kata multitafsir merujuk pada sikap diam nya Jokowi atas isu wacana Presiden tiga Periode yang bisa dipahami dengan berbagai macam pemahaman atau memiliki beragam pemahaman tergantung orang yang memahaminya. penggunaan kata “dugaan/menduga” kata dugaan/ menduga memiliki arti sesuatu yang belum menjadi fakta. Sebab, hanya dugaan, klaim tersebut belum ada bukti yang jelas. Klaim ini merujuk terhadap tuduhan dari Beberapa Partai oposisi hingga Pengamat yang Berpandangan Isu ini hanya demi tujuan para elite supaya lama berkuasa. Penggunaan Kata “Bak Paduan Suara” paduan suara mengandung arti nyanyian bersama, di dalam berita hal ini merujuk pada para ketua umum partai koalisi yang secara serentak menyuarakan dan mendukung hal yang sama dalam isu wacana Presiden tiga Periode.

Namun dari berbagai aspek masih terlihat keberpihakan Kompas.com dalam memberitakan isu tersebut, hal tersebut dapat kita lihat dari penggunaan kata atau kalimat yang terkesan menyudutkan Jokowi, yaitu Penggunaan kata “Cengkeraman” yang memiliki makna ketidak kekuasaan jokowi dalam membendung pernyataan para elite sekeliling nya, atau menggambarkan Posisi Jokowi di tengah kepungan para elite pendukung Tiga Periode, Penggunaan Kata “Bersayap” memiliki arti lebih dari satu makna, merujuk sikap Jokowi yang tergolong multitafsir dalam menyikapi isu Wacana Presiden Tiga Periode.

## 2. Analisis Artikel Berita Republika.co.id Edisi Bulan Maret 2022

### a. Analisis Artikel 1

Judul : Tamsil : Satu satu nya yang di Rugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat.

Sumber : Republika.co.id

Publikasi : 04 Maret 2022 Pukul 10.48 WIB

Penulis : Joko Sadewo

Tabel 4.9 Analisis Framing Berita


“Tamsil : Satu satu nya yang di Rugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat.”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>.SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Tamsil : Satu satu nya yang di Rugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat
	Lead	Anggota DPD RI Tamsil Linrung menilai bahwa, banyak pihak yang diuntungkan jika ada perpanjangan masa jabatan presiden atau penundaan pemilu. Namun menurut Tamsil, Satu-satunya pihak yang dirugikan adalah rakyat Indonesia
	Latar Informasi	Menurut Tamsil Persoalan perpanjangan masa jabatan Presiden ini pula, yang membuat sejumlah pihak ragu-ragu dalam melakukan amandemen UUD. Tamsil beranggapan, Mereka khawatir jika dilakukan amandemen maka akan membuka kotak pandora, kalau 2/3 anggota MPR setuju perpanjangan masa

		<p>jabatan tiga tahun atau 5 tahun.</p> <p>Disambung oleh pandangan Aktivis 98 Yusuf Blegur pada paragraf kedua, yang mana menurut Yusuf Fenomena PAN, Golkar, dan PKB yang memunculkan ide perpanjangan masa jabatan merupakan salah satu bukti politik dagang sapi yang dipertontonkan ke publik. “Ketika tersandera oleh skandal politik kemudian mereka rela menjual aspirasi rakyat untuk kepentingan keselamatan karir politik mereka,”</p>
	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>Anggota DPD RI Tamsil Linrung yang menyatakan :</p> <p>“Ini (perpanjangan masa jabatan presiden/penundaan pemilu) tidak hanya menguntungkan presiden, tapi juga anggota DPR, DPD, DPRD, hampir semuanya untung . Satu-satunya yang rugi adalah rakyat,” kata Tamsil dalam diskusi penyerapan aspirasi bertema: 'PT 0 persen dan kembali UUD 1945 sebagai upaya menyelamatkan NKRI', di Jakarta, Rabu (3/3/2022).</p> <p>Aktivis 98 Yusuf Blegur yang berpandangan :</p> <p>“Ketika tersandera oleh skandal politik kemudian mereka rela menjual aspirasi rakyat untuk kepentingan keselamatan karir politik mereka,”</p>

		Ketua Umum PB HMI MPO, Affandi Ismail yang mana pernyataannya : perpanjangan masa jabatan presiden justru akan memantik people power. Karena masyarakat tidak bodoh. “Ini sebenarnya juga warning untuk presiden,”
	Pernyataan Penutup	Pandangan Ketua Umum PB HMI MPO, Affandi Ismail, yang mengatakan benar bahwa Presiden Jokowi sendiri sudah menekankan yang menginginkan Jokowi tiga periode itu dari orang-orang yang ingin menjerumuskan saya. “Tapi Menurut Affandi Ismail, kan namanya orang bisa berubah. Tergantung kepentingan di belakangnya.”
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Anggota DPD RI Tamsil Linrung menilai bahwa, Satu satunya yang dirugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat itu sendiri.
	Who	Anggota DPD RI Tamsil Linrung.
	Where	Jakarta
	When	Jumat, 04 Mar 2022.
	Why	Tanggapan Tamsil Linrung yang menyatakan bahwa satu satunya pihak yang dirugikan dari Penundaan Pemilu adalah Rakyat.
	How	Anggota DPD RI Tamsil Linrung yang menegaskan diri tidak setuju dengan Penundaan Pemilu.
<b>TEMATIK</b>	Paragraf,	<i>Paragraf pertama</i> Anggota DPD RI

<p>Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti</p>	<p>proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat</p>	<p>Tamsil Linrung, yang secara terang terangan tidak setuju dengan Penundaan Pemilu</p> <p><i>Paragraf kedua</i> Menceritakan kutipan Tidak langsung Aktivis, 98 Yusuf Blegur, yang menyatakan, diKarenakan kekacauan demokrasi sekarang ini, Aktivis 98 akan mengkonsolidasi jaringan perlawanan di seluruh Indonesia, Aktivis 98 akan membuka diri dengan gerakan-gerakan kesadaran kritis yang lain.</p> <p><i>Paragraf ketiga</i> menyampaikan pandangan Pandangan Ketua Umum PB HMI MPO, Affandi Ismail, yang menurut Affandi kegaduhan wacana perpanjangan masa jabatan presiden atau penundaan pemilu menambah kebingungan masyarakat bawah.</p>
<p><b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Kata Kotak Pandora merujuk pada Kisah Yunani kuno yang mana kalau dikaitkan dalam maksud Tamsil, mendefinisikan dengan di bukanya amandemen UUD tidak hanya akan membahas masalah inti akan tetapi juga di takutkan nya pergeseran topik yaitu, akan adanya perubahan UUD titipan yaitu isu penundaan Pemilu.</p> <p>Kata Politik Dagang Sapi merujuk pada makna Perpolitikan Jual beli, Harga dan untung rugi dengan meminimalisirkan moral serta aspirasi Rakyat.</p>

		 <p>Gambar yang dimunculkan dalam berita adalah Gambar Anggota DPD RI Tamsil Linrung, menjadi pembicara dalam penyerahan aspirasi, yang menunjukkan Penulis lebih menekankan Berita pada Pribadi Tamsil Linrung Sebagai salah satu Anggota DPD RI yang menolak Penundaan Pemilu.</p>
--	--	--

b. Analisis Artikel 2

Judul : Alasan Pengamat Mengapa Tiga Periode Presiden Sulit Terjadi

Sumber : Republika.co.id

Publikasi : 13 Maret 2022 pukul 12.05 WIB


Penulis : Teguh Firmansyah

Tabel 4.10 Analisis Framing Berita

“Alasan Pengamat Mengapa Tiga Periode Presiden Sulit Terjadi.”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>.SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Alasan Pengamat Mengapa Tiga Periode Presiden Sulit Terjadi.
	Lead	Pengamat Politik Ray Rangkuti berpandangan tentang wacana soal tiga periode masa jabatan presiden untuk Joko Widodo (Jokowi), Menurut Ray, secara aspek teknis, idealis, dan politis, akan sulit jika wacana tersebut dilakukan.
	Latar Informasi	Pernyataan Pengamat Politik sekaligus Direktur Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti, tentang wacana soal tiga periode masa jabatan presiden untuk Joko Widodo (Jokowi) kepada <a href="http://Republika.co.id">Republika.co.id</a> , Sabtu (13/3).
	Kutipan Sumber	Pengamat Politik sekaligus Direktur Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti : “Secara teknis terkait waktu ya, hanya dua tahun itu sulit untuk mengubah, misalnya, satu pasal dalam UUD 1945. Karena, harus ada keterlibatan dari semua partisipasi masyarakat dan diputuskan dalam sidang MPR dan DPR,” kata Ray kepada <a href="http://Republika.co.id">Republika.co.id</a> , Sabtu (13/3).
	Pernyataan Penutup	Di akhir pernyataannya Ray Rangkuti juga menekankan bahwa wacana ini tidak ada kaitannya dengan konflik internal Partai Demokrat yang masih belum selesai. “Pak Jokowi tidak terlibat atau tidak

		menghalangi. Sederhana saja, dia tidak butuh Demokrat dan menurut saya akan rugi secara politik kalau Demokrat masuk ke dalam lagi.”
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Pengamat Politik sekaligus Direktur Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti, yang beranggapan tentang wacana soal tiga periode masa jabatan presiden untuk Joko Widodo (Jokowi), sangat sulit terjadi dikarenakan beberapa alasan.
	Who	Pengamat Politik sekaligus Direktur Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti.
	Where	Jakarta
	When	Sabtu, 13 Maret 2022
	Why	Menurut Ray Rangkuti Jokowi 3 Periode sangat sulit terjadi dikarenakan “Secara teknis terkait waktu, Ray berpandangan waktu 2 tahun sulit untuk mengubah, satu pasal dalam UUD 1945. Di karenakan, harus adanya keterlibatan dari semua partisipasi masyarakat dan diputuskan dalam sidang MPR dan DPR.
	How	Keseluruhan berita menceritakan pandangan serta alasan Ray rangkuti dalam melihat dan menjawab tentang wacana soal tiga periode masa jabatan presiden untuk Joko Widodo (Jokowi), yang diungkapkan oleh Politikus Partai Gerindra Arief Poyouno pada Jumat (12/3)
<b>TEMATIK</b>	Paragraf,	Dari awal sampai akhir Paragraf hanya

Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	menceritakan pandangan pengamat secara runtut.
<b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis	Kata, idiom, gambar/ grafik	Keseluruhan runtutan kata hanya menjadi media penyampaian dari pandangan pengamat, tanpa adanya opini tambahan penulis.   <p>Gambar yang ditampilkan sesuai dengan isi berita sekaligus mengartikan bahwa penulis lebih menekankan bahwa isi berita murni pandangan Pengamat Politik sekaligus Direktur Lingkar Madani Indonesia yaitu Ray Rangkuti.</p>

c. Analisis Artikel 3

Judul : Dosen Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda  
Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda.

Sumber : Republika.co.id

Publikasi : 18 Maret 2022 pukul 06.44 WIB

Penulis : Erik Putra

Tabel 4.11 Analisis Framing Berita

“Dosen Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda.”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>.SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Dosen Paramadina : Luhut dibiarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Ditunda.
	Lead	Managing Director of Paramadina Public Policy Institute (PPPI), Ahmad Khoirul Umam yang mengkritik Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan perihal luhut mempertanyakan mengapa Presiden Joko Widodo (Jokowi) harus turun pada 2024. Menurut dia, Pandangan Luhut itu merepresentasikan pola pikir dan paradigma politiknya yang tumbuh dan berkembang di era pemerintahan Orde Baru.
	Latar Informasi	Pertanyaan yang dilontarkan Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan yang mempertanyakan mengapa Presiden Joko Widodo (Jokowi) harus turun pada 2024, Berujung pada memanasnya suhu politik bahkan memancing Kritikan dari berbagai kalangan termasuk Managing Director of Paramadina Public Policy Institute (PPPI), Ahmad Khoirul yang mengatakan Pandangan Luhut merepresentasikan pola


		<p>pikir dan paradigma politiknya yang tumbuh dan berkembang di era pemerintahan Orde Baru, Luhut seperti mengenakan 'kacamata kuda', asal terabas saja, termasuk tembok besar konstitusi pun ingin ia robohkan untuk mewujudkan kepentingan ekonomi-politiknya serta diam nya Jokowi seolah melambangkan bahwasanya Jokowi memberi restu.</p>
	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>Managing Director of Paramadina Public Policy Institute (PPPI), Ahmad Khoirul Umam yang menyatakan :</p> <p>“Uniknya, sebagaimana perilakunya dalam kontroversi UU KPK dan UU Cipta Kerja, lagi-lagi sikap Presiden Jokowi cenderung mencari aman dan menyelamatkan muka sendiri (face-saving strategy), dengan mengeluarkan statemen-statemen bersayap yang seolah sedang memainkan strategi testing the water. Artinya, jika dukungan politik terkonsolidasi maka operasi politik itu akan dieksekusi, namun jika tidak makan akan disudahi dengan alasan justifikasi yang seringkali sumir”</p>
	<p>Pernyataan Penutup</p>	<p>Di akhir pernyataan nya Ahmad Khoirul Umam juga menekankan Jika Presiden Jokowi bersikap diam atau mendiamkan proses politik ini terus bergulir, Umam dengan tegas mengatakan , patut diduga RI 1 mendukung operasi politik yang</p>

		dilakukan Luhut. Agar kontroversi tidak berlanjut, Dia pun mendesak, Jokowi bersikap tegas apakah menyetujui usulan bawahannya atau tidak. "Cukup menyampaikan, 'Saya minta sudahi wacana penundaan Pemilu ini. Pemilu tetap akan dijalankan pada 14 Feb 2024 mendatang, sesuai keputusan pemerintah, DPR dan KPU!
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Kritikan Keras Managing Director of Paramadina Public Policy Institute (PPPI) Ahmad Khoirul Umam, terhadap Luhut Binsar Panjaitan dan Terhadap sikap Jokowi.
	Who	Presiden RI Joko Widodo, Managing Director of Paramadina Public Policy Institute (PPPI) Ahmad Khoirul Umam, Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan.
	Where	Jakarta
	When	Sabtu, 13 Maret 2022
	Why	Pertanyaan yang dilontarkan Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan yang mempertanyakan mengapa Presiden Joko Widodo (Jokowi) harus turun pada 2024 yang seolah mengisyaratkan perpanjangan masa jabatan Presiden yang mana berbanding terbalik dengan aturan Konstitusi.

	How	<p>Ahmad Khoirul Umam beranggapan Luhut sudah terlalu banyak mengambil peran di dalam pemerintahan Jokowi ,dan diikuti dengan sikap diam nya Jokowi membuat Umam bertanya Tanya "Bagaimana seorang Menko Kemaritiman dan Investasi seolah dibiarkan saja mengambil peran Menko Polhukam?.</p> <p>Agar kontroversi tidak berlanjut, Khoirul Umam pun mendesak, Jokowi bersikap tegas apakah menyetujui usulan bawahannya atau tidak "Cukup menyampaikan, 'Saya minta sudahi wacana penundaan Pemilu ini. Pemilu tetap akan dijalankan pada 14 Feb 2024 mendatang, sesuai keputusan pemerintah, DPR dan KPU!</p>
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Dari awal sampai akhir Paragraf Murni keseluruhan hanya menceritakan pandangan pengamat secara runtut dan teratur.

<p><b>RETORIS</b></p> <p>Leksikon Metafora</p> <p>Grafis</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Di dalam berita penulis menggambarkan pandangan dari pengamat secara murni tanpa adanya campur tangan atau bumbu opini tambahan dari sang penulis, padahal jika kita baca setiap kalimat per kalimat yang disampaikan pengamat terdapat banyak unsur diksi yang sangat sulit dipahami oleh orang awam seperti :</p> <p>Kata arsitektur politik Orde Baru menggambarkan bahwasanya pengamat menilai adanya indikasi Luhut Binsar Panjaitan bertujuan mengubah sistem perpolitikan Indonesia sekarang kembali kepada sistem Perpolitikan Orde Baru yang terkesan Otoriter dan tidak transparan.</p> <p>Kata menabrak konstitusi Merujuk pada parpol yang memaksakan semua kehendaknya demi kekuasaan meskipun harus melawan Konstitusi.</p> <p>Kata mendisiplinkan kembali partai koalisi merujuk pada PDIP sebagai pemilik saham utama di dalam pemerintahan seharusnya mengambil langkah menegur para partai koalisi yang dinilai ugal ugalan di dalam istana.</p> <p>Kata (<i>the lonely leader</i>) merujuk makna pada akibat apabila Jokowi tidak segera menertibkan pembantu nya yang ugal ugalan bukan tidak mungkin Jokowi akan menjadi pemimpin yang kesepian bahkan</p>
--	------------------------------------	--

	<p>kehilangan wibawa nya menjadi sebagai seorang pemimpin dikarenakan para pembantu nya yang notabene mementingkan kehendak partai ketimbang kehendak dirinya sebagai seorang <i>leader/</i> Pemimpin.</p> <p>Kata terdiaspora Merujuk pada terpecah serta liarnya partai pendukung pemerintah hal tersebut bisa dilihat dengan kepentingan mereka masing masing.</p> <p>Kata faksionalisme</p> <p>Kata <i>face saving strategy</i> Merujuk pada sikap Presiden Jokowi cenderung mencari aman dan menyelamatkan muka sendiri dengan mengeluarkan statemen-statemen bersayap.</p> <p>Kata <i>Testing the water</i> Artinya, jika dukungan politik terkonsolidasi maka operasi politik itu akan dieksekusi, namun jika tidak makan akan disudahi dengan alasan justifikasi yang seringkali sumir.</p> <p>Kata sumir merujuk pada arti ringkas, menyederhanakan atau singkat.</p> <p>Penggunaan tanda ! pada akhir kalimat seolah menggambarkan kekesalan dan kemarahan pengamat terhadap sikap diam nya Jokowi dan isu wacana perpanjangan masa jabatan presiden.</p>
--	---

		 <p>Gambar yang ditampilkan sesuai dengan isi berita yaitu Managing Director of Paramadina Public Policy Institute (PPPI), Ahmad Khoirul Umam, dengan pose sedang berbicara serius dengan wajah yang tegang, penulis ingin menekankan ketegasan serta keberanian Ahmad Khoirul Umam sebagai intelektual mengkritik pemerintah.</p>
--	--	--

d. Analisis Artikel 4

Judul : Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin

Sumber : Republika.co.id

Publikasi : 19 Maret 2022 Pukul 17.21 WIB

Penulis : Agus Yulianto

Tabel 4.12 Analisis Framing Berita

“Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin.”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin..
	Lead	Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro menanggapi pernyataan Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang menolak wacana perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Menurutnya, dalam dunia politik pernyataan tidak bisa dijadikan jaminan. Sehingga bisa saja luarnya menolak tetapi diam-diam menyusun strategi untuk menjabat kembali.
	Latar Informasi	Pandangan Siti Zuhro, mengatakan tidak ada yang bisa dijadikan Jaminan atas sikap Presiden Jokowi atas penolakan perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode.
	Kutipan Sumber	Pandangan Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro saat dihubungi Republika, Jumat (19/3) yang menyatakan : "Dalam politik tidak bisa menjamin. Politik itu orientasinya kepentingan dan kekuasaan. Ya pernyataan pak Jokowi hanya biar tidak ada polemik saja. Jadi, masyarakat dibikin cooling down (adem)

		dahulu,"
	Pernyataan Penutup	Siti Zuhro menambahkan perubahan masa jabatan presiden melalui amandemen UUD 1945 tidak akan terjadi. Sebab, wacana tersebut akan bertabrakan dengan kepentingan para partai politik.
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Pandangan Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro, menyikapi Jabatan Presiden Tiga Periode serta Tidak Ada Yang Bisa Menjamin atas sikap penolakan Presiden Jokowi.
	Who	Pandangan Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro.
	Where	Jakarta
	When	19 Maret 2022 Pukul 17.21 WIB
	Why	pernyataan Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang menolak wacana perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode dinilai tidak bisa dijadikan Jaminan.
	How	Menurut Siti Zuhro, dalam dunia politik pernyataan tidak bisa dijadikan jaminan, Siti Zuhro juga menekankan bahwasanya bisa saja luarnya menolak tetapi diam-diam menyusun strategi untuk menjabat kembali.

	<p>Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat</p>	<p><i>Paragraf pertama dan kedua</i> dimulai dengan pandangan Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro, menanggapi pernyataan Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang menolak wacana perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode, Siti Zuhro beranggapan di dalam dunia politik Pernyataan pun tidak cukup kuat untuk dijadikan Jaminan, sementara itu ia menyatakan perubahan masa jabatan Presiden melalui Amandemen UUD tidak akan terjadi, dikarenakan berbenturan dengan tujuan para ketua umum partai penguasa.</p> <p><i>Paragraf ketiga dan keempat</i> menceritakan pandangan mantan ketua MPR RI Amien Rais yang menilai pengamanan sejumlah lembaga negara menjadi langkah pertama untuk Jokowi agar bisa menjabat selama tiga periode. Utamanya, melalui sidang istimewa MPR. Lewat sidang tersebut, ia mengatakan, bisa ada persetujuan amandemen satu atau dua pasal dalam UUD 1945. dan Politikus Partai Gerindra Arief Poyuono, Menurutnya, ada wacana soal kemungkinan tiga periode masa jabatan presiden untuk Jokowi. Dia menambahkan, hal tersebut ditandai dengan dilibatkannya putra sulung Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, dan menantu</p>
--	---	---

		Presiden Jokowi, Bobby Nasution, pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2020 lalu.
<b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Kata, idiom, gambar/ grafik	Di dalam berita penulis menggambarkan keseluruhan isi berita berdasarkan pandangan dari perspektif pengamat secara murni tanpa adanya campur tangan atau bumbu opini tambahan dari sang penulis.
<b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis		 <p>Gambar yang ditampilkan sesuai dengan isi berita yaitu Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro, dengan pose sedang diwawancarai, dengan penambahan gambar mikrofon seolah menekankan bahwa isi berita murni berasal dari pandangan pengamat, bukan hanya sekedar karangan penulis.</p>

## e. Analisis Artikel 5

Judul : Perbincangan Tunda Pemilu DI Medsos Paling Banyak Kaitkan Jokowi

Sumber : Republika.co.id

Publikasi : 26 Maret 2022 Pukul 14.46 WIB

Penulis : Andri Saubani


Tabel 4.13 Analisis Framing Berita

“Perbincangan Tunda Pemilu DI Medsos Paling Banyak Kaitkan Jokowi”

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<b>SINTAKSIS</b> (Skema Berita)	Judul	Perbincangan Tunda Pemilu di Medsos Paling Banyak Kaitkan Jokowi.
	Lead	Hasil Survey yang dilakukan Big Data Expert Continuum Data Indonesia, Omar Abdillah, menyebutkan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi tokoh yang paling banyak dikaitkan dalam perbincangan netizen atau warganet di media sosial (medsos) mengenai wacana penundaan Pemilu 2024. Hal ini berdasarkan analisis medsos atas 76.362 perbincangan wacana penundaan pemilu di Twitter periode 2-8 Maret 2022.
	Latar Informasi	Hasil Survey Big Data Expert Continuum Data Indonesia.
	Kutipan Sumber	Direktur Eksekutif Expert Continuum Indonesia, Omar Abdillah mengatakan : berdasarkan analisis medsos atas 76.362

		perbincangan wacana penundaan pemilu di Twitter periode 2-8 Maret 2022, “Yang paling pertama dikaitkan adalah Pak Presiden Joko Widodo,”
	Pernyataan Penutup	Hasil Survei Expert Continuum Indonesia Secara keseluruhan, 79,5 persen netizen atau warganet di Twitter memberikan respon negatif terhadap wacana penundaan pemilu. Ketika dirinci lebih lanjut, terdapat 92 persen netizen tidak setuju atas wacana penundaan pemilu tersebut. "Lebih ekstrim lagi proporsinya, jadi 92 persen orang itu menyatakan tidak setuju akan wacana penundaan pemilu,"
<b>SKRIP</b> Kelengkapan Berita	What	Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi tokoh yang paling banyak dikaitkan dalam perbincangan netizen atau warganet di media sosial (medsos) mengenai wacana penundaan Pemilu 2024.
	Who	Omar Abdillah Big Data Expert Continuum Data Indonesia
	Where	Jakarta
	When	Sabtu, 26 Maret 2022
	Why	Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi tokoh yang paling banyak dikaitkan dalam perbincangan netizen atau warganet di media sosial (medsos) mengenai wacana penundaan Pemilu 2024, Responden berharap Jokowi memberikan klarifikasi

		<p>atau pernyataan tegas.bahkan ada warganet yang berpandangan jika Jokowi diam, artinya Jokowi setuju menunda Pemilu 2024.</p> <p>Bahkan 79,5 persen netizen atau warganet di Twitter memberikan respon negatif terhadap wacana penundaan pemilu. Ketika dirinci lebih lanjut, terdapat 92 persen netizen tidak setuju atas wacana penundaan pemilu tersebut. "Lebih ekstrim lagi proporsinya, jadi 92 persen orang itu menyatakan tidak setuju akan wacana penundaan pemilu.</p>
	How	<p>Pengambilan Data dilakukan berdasarkan analisis medsos atas 76.362 perbincangan wacana penundaan pemilu di Twitter dalam kurun Waktu 2-8 Maret 2022.</p>
	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p><i>Paragraf pertama</i> Big Data Expert Continuum Data Indonesia, berdasarkan analisis medsos atas 76.362 perbincangan wacana penundaan pemilu di Twitter periode 2-8 Maret 2022.</p> <p><i>Paragraf kedua</i> menceritakan pandangan mantan ketua MPR RI Amien Rais yang menilai pengamanan sejumlah lembaga negara menjadi langkah pertama untuk Jokowi agar bisa menjabat selama tiga periode. Utamanya, melalui sidang istimewa MPR. Lewat sidang tersebut, ia mengatakan, bisa ada persetujuan</p>

		<p>amandemen satu atau dua pasal dalam UUD 1945. Dan pandangan Politikus Partai Gerindra Arief Puyono, Menurutnya, ada wacana soal kemungkinan tiga periode masa jabatan presiden untuk Jokowi. Dia menambahkan, hal tersebut ditandai dengan dilibatkannya putra sulung Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, dan menantu Presiden Jokowi, Bobby Nasution, pada pemilihan kepala daerah (pilkada) 2020 lalu.</p>
<p><b>TEMATIK</b> Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ grafik</p>	<p>Di dalam berita penulis menggambarkan keseluruhan isi berita berdasarkan pandangan dari perspektif pengamat secara murni tanpa adanya campur tangan atau bumbu opini tambahan dari sang penulis.</p>
<p><b>RETORIS</b> Leksikon Metafora Grafis</p>		 <p>Gambar yang ditampilkan ialah gambar presiden Jokowi, peneliti seolah ingin menekankan lebih kepada Jokowi, sebagai tokoh yang paling banyak dikaitkan dengan isu penundaan pemilu, daripada</p>

		Omar Abdillah selaku direktur eksekutif Big Data Expert Continuum Data Indonesia, yang melakukan survey itu sendiri.
--	--	--

Dari 5 berita yang telah disajikan didapatkan peningkatan berita Isu Wacana Presiden Tiga Periode oleh Republika.co.id yang ditunjukkan melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik.

Dari sudut pandang **Struktur Retorik**, peneliti menemukan bahwa Republika.co.id memaknai isu Presiden Tiga Periode sebagai wacana yang ditolak oleh banyak Tokoh dan masyarakat. Republika.co.id berupaya mengarahkan pembaca pada penolakan terhadap Wacana Presiden Tiga Periode.

Di dalam Headline, Republika.co.id menggunakan pernyataan narasumber kontra pada semua judul berita nya, meskipun hanya terdapat 3 buah judul berita yang menggunakan tanda baca titik dua : dan diikuti penyebutan nama bahkan profesi, 3 judul berita yang menggunakan tanda baca titik dua tersebut terdapat pada artikel berita 1, “Tamsil : Satu satu nya yang di Rugikan Dari Penundaan Pemilu Adalah Rakyat” serta artikel berita 3 “Dosen Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda” dan artikel berita 4 “Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin” sedangkan pada artikel berita 2 dan 5 sejatinya masih berupa berita yang berisikan pandangan dari pengamat mengenai suatu isu meskipun tidak terdapatnya penggunaan tanda baca titik dua pada judul maupun headline,

Peneliti juga menemukan bahwa Republika.co.id tak segan menggunakan judul berita akan dugaan Jokowi mendukung Wacana Presiden Tiga Periode,

yaitu pada artikel berita 3 “Dosen Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda” akan tetapi pada artikel berita 2 terdapat alasan ketidakmungkinan wacana presiden tiga periode bisa terwujud yaitu “Alasan Pengamat Mengapa Tiga Periode Presiden Sulit Terjadi”

Sedangkan pada lead berita, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) cukup jelas menjabarkan headline beritanya, dapat terlihat bahwa lead dan headline berita berkesinambungan. Seluruh berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memiliki lead yang memuat informasi terpenting dari keseluruhan isi berita yang disampaikan. Merujuk lead pada berita, peneliti menemukan bahwa keseluruhan angle berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah sudut pandang narasumber yang kontra terhadap isu Wacana Presiden Tiga Periode.

Begitu pun dengan latar informasi, mayoritas berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) cenderung melakukan penggalian data dari hasil wawancara narasumber sisi kontra saja, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tidak berusaha mencari sumber lain dari pihak istana sebagai pembanding agar berita lebih objektif, Dari 5 artikel berita, keseluruhannya hanya membahas mengenai respon pengamat terkait Isu Wacana Presiden Tiga Periode, di tambah kurangnya penjelasan terhadap kronologi latar belakang Isu tersebut muncul pertama kali. namun pada artikel berita 5, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menggunakan data-data berupa hasil survei analisis medsos Big Data Expert Continuum Data Indonesia.

Pada kutipan sumber, terlihat jelas ketidakberimbangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam memunculkan sumber, dari 5 berita yang peneliti teliti, terdapat 4 berita yang berisikan pandangan pengamat yang menolak Isu Wacana Presiden Tiga Periode, sedangkan 1 berita lainnya berisikan pandangan pengamat yang memaknai Isu Wacana Presiden Tiga Periode sebagai satu hal yang sulit untuk diwujudkan, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) cenderung lebih memilih tokoh yang menolak Isu Wacana Presiden Tiga Periode dalam menampilkan kutipan sumber pada berita.

Pada berita yang berisikan pandangan pengamat yang menolak Isu Wacana Presiden Tiga Periode, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) cenderung menggunakan 2 narasumber yang mendukung pernyataan narasumber pertama di dalam beritanya, seperti

pada berita : “Tamsil: Satu-satunya yang Dirugikan dari Penundaan Pemilu adalah Rakyat” mulanya berisi pandangan Anggota DPD RI Tamsil Linrung yang memaknai bahwasanya banyak pihak yang diuntungkan dari Wacana Presiden Tiga Periode namun satu satunya yang dirugikan adalah rakyat, kemudian di dukung pernyataan aktivis 98 Yusuf Blegur dan Ketua Umum PB HMI MPO Affandi Ismail yang sama sama mengatakan sikap penolakan terhadap Wacana Presiden Tiga Periode, serta pemilihan tokoh yusuf blegur dan penekanan kata Aktivis 98 menggambarkan upaya [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memaknai isu wacana presiden tiga periode sebagai suatu peristiwa yang tak ada ubahnya seperti rezim orba.

Berita lain nya yaitu pada “Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin.” Awalnya berisi tanggapan Peneliti Politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Siti Zuhro yang menanggapi pernyataan Presiden Joko Widodo (Jokowi) menolak wacana perubahan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Siti berpandangan, dalam dunia politik pernyataan tidak bisa dijadikan jaminan. Sehingga bisa saja luarnya menolak tetapi diam-diam menyusun strategi untuk menjabat kembali, kemudian didukung oleh pernyataan Mantan ketua MPR RI Amien Rais dan Politikus Partai Gerindra Arief Poyuono yang sama mencurigai bahwa masih adanya upaya mewujudkan Wacana Presiden menjadi Tiga Periode.

Sedangkan dari pemilihan sumber, semakin jelas terlihat upaya [republika.co.id](http://republika.co.id) dalam menggiring opini bahwa isu Wacana Presiden Tiga Periode banyak ditolak intelektual, aktivis, politisi dan rakyat, hal tersebut dapat kita lihat dari pemilihan narasumber berita [republika.co.id](http://republika.co.id), dari 5 artikel berita, terdapat 4 berita yang

Berdasarkan pemilihan sumber tersebut dapat diketahui bahwa [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih berpihak pada penolakan terhadap Wacana Presiden menjadi Tiga Periode. Penggunaan 2 atau 3 narasumber pada berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) hanya menunjukkan maksud menguatkan pernyataan penolakan terhadap Wacana Presiden menjadi Tiga Periode, serta tidak di temukan nya narasumber pembanding atau pernyataan dukungan terhadap

Wacana Presiden menjadi Tiga Periode.

Pada **Struktur Skrip**, peneliti menemukan bahwa mayoritas berita Republika.co.id menampilkan informasi yang cenderung singkat dan lebih berfokus pada pernyataan narasumber. seluruh berita Republika.co.id sudah cukup memenuhi unsur 5W+1H, Walaupun masih terdapat kekurangan pada unsur who (siapa), karena kurang adanya sumber lain sebagai narasumber tambahan atau pembanding. Di dalam berita hanya menuliskan konteks berita untuk wadah penyampaian pandangan para pengamat maupun politisi, bahkan Republika.co.id cenderung menekankan konteks berita pada penolakan Isu Wacana Presiden Tiga Periode. Selain itu, dari semua berita, mayoritas berita bukan memberitakan suatu peristiwa, melainkan fokus pada isu yang kontroversial saja yaitu isu Wacana Presiden Tiga Periode.

Di dalam **Struktur Tematik**, peneliti melihat bahwa di dalam keseluruhan berita Republika.co.id hanya berisikan kutipan narasumber, tidak ditemukan pernyataan/opini tambahan dari penulis berita, Seperti yang telah dijelaskan di atas, berita hanya menggunakan sudut pandang Narasumber yang mengatakan sikap penolakan terhadap Isu Wacana Presiden Tiga Periode secara baku saja.

Pada berita 5 yaitu mengenai survey, Republika.co.id cukup detail dalam memaparkan persentase hasil survey, hasil survey berita 5 menyatakan 92 persen netizen tidak setuju atas wacana penundaan pemilu, Republika.co.id juga memaparkan 88 persen perbincangan mengandung emosi marah dan takut atas wacana penundaan pemilu.

Pada bagian detail berita, terlihat adanya upaya Republika.com dalam pengaturan informasi, Terdapat informasi yang ditampilkan lebih banyak dan ada informasi yang mendapatkan porsi pemberitaan sedikit atau bahkan dihilangkan, hal tersebut dapat kita lihat dari 5 berita yang peneliti analisis, pada artikel berita 3 peneliti tidak menemukan adanya pernyataan narasumber lain sebagai pembanding atau bantahan, detail keseluruhan isi dari berita hanya mengisahkan pandangan dari satu orang narasumber yang menolak, begitupun dengan tambahan pernyataan/opini dari penulis, peneliti melihat Republika.co.id berusaha meminimalisir opini tambahan dari penulis di dalam

perumusan suatu berita. Sedangkan pada berita 3 terdapat pergeseran fokus berita yang dilakukan oleh *Republika.co.id*,

Koherensi juga ditekankan *Republika.co.id* pada beberapa beritanya, hal ini mengartikan bahwa terdapat dua hal yang bertentangan atau bertolak belakang pada berita, koherensi yang digunakan yaitu koherensi Di sisi lain, Uniknya, Sementara itu, dan Selain itu,

Sedangkan Bentuk kalimat yang digunakan *Republika.co.id* pada beritanya menggunakan bentuk kalimat generalisasi/perluasan makna untuk memberikan keyakinan pada pembaca mengenai jumlah subjek dalam suatu peristiwa, seperti pada kalimat judul berita 3 “Soal Jabatan Presiden Tiga Periode, Peneliti : Tidak Ada Yang Bisa Menjamin.” Dan 4 “Dosen Paramadina : Luhut dibiarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda.” Hal tersebut menunjukkan upaya *Republika.co.id* dalam memainkan kalimat generalisasi, *Republika.co.id* berusaha memunculkan kesan bahwa mayoritas peneliti menolak isu wacana presiden tiga periode padahal faktanya belum tentu semua peneliti memiliki sikap yang sama dalam menyikapi isu ini, begitupun dengan penggunaan kalimat, “Fenomena PAN, Golkar, dan PKB,,,,,” di dalam isi berita artikel 1.

Kata ganti juga digunakan *Republika.co.id* dalam beberapa beritanya, seperti penggunaan kata RI 1 menggambarkan sosok Jokowi sebagai sosok utama yang memiliki kekuasaan untuk menghentikan isu tersebut, serta penggunaan kata ganti Dosen Paramadina-Managing Director of PPPI-dosen Universitas Paramadina di dalam satu berita dan Direktur Lingkar Madani Indonesia-Pengamat Politik, Pemilihan kata ganti tersebut mengartikan bahwa *Republika.co.id* ingin menonjolkan narasumber dan meyakinkan pembaca bahwa narasumber yang dipilih *Republika* merupakan seseorang kompeten dan ahli di bidang politik.

Di dalam **Struktur Retoris**, yang mana pemilihan kata maupun idiom yang digunakan *Republika.co.id*, peneliti melihat bahwa *Republika.co.id* berupaya menekankan bahwa isu wacana presiden tiga periode sedang gencar dibicarakan oleh para elit politik dan *Republika.co.id* juga menekankan agar

masyarakat mulai berhati hati akan adanya upaya elite untuk merubah konstitusi demi tujuan mewujudkan wacana Presiden Tiga Periode, penggunaan kata-kata tersebut seperti “membuka Kotak Pandora”, “anasir-anasir jahat di sekitar Presiden”, “manuver politik”, “people power”, “skandal politik”, “warning” dan lain sebagainya.

Republika.co.id juga cenderung menampilkan kata-kata dari sumber secara gamblang, seperti penggunaan kata “Politik Dagang Sapi”, “anasir-anasir jahat”, “liarnya perilaku politik”, “pemimpin yang kesepian”, “petugas partai”, “menabrak konstitusi” pemilihan kata tersebut menggambarkan kekesalan narasumber yang dimunculkan Republika.co.id serta mengarahkan pembaca pada alasan-alasan Wacana Presiden Tiga Periode harus ditolak.

Republika.co.id juga cenderung menampilkan idiom yang menyudutkan Jokowi, seperti penggunaan kata, “pemimpin yang kesepian”, “petugas partai” hal ini semakin mempertegas keberpihakan republika.co.id sebagai media yang menolak isu tersebut.

Sedangkan di dalam pemilihan gambar, dari 5 berita yang dimunculkan Republika.co.id ,terdapat 4 berita yang menampilkan gambar Tokoh atau Narasumber, dan 1 Berita menggunakan gambar Jokowi, 1 berita yang menggunakan Gambar Jokowi adalah berita 5 “Perbincangan Tunda Pemilu DI Medsos Paling Banyak Kaitkan Jokowi”.

#### **D. PEMBAHASAN**

Liputan politik cenderung lebih rumit ketimbang reportase bidang kehidupan lainnya. Pada satu pihak, liputan politik memiliki dimensi pembentukan pendapat umum (public opinion), baik yang diharapkan oleh para politisi maupun oleh para wartawan. Karenanya, berita politik bisa lebih dari sekadar reportase peristiwa politik, tetapi merupakan hasil konstruksi realitas politik untuk kepentingan opini publik tertentu. Dalam komunikasi politik, aspek pembentukan opini inilah yang justru menjadi tujuan utama, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian-pencapaian politik para aktor politik.

(Aliffah,2018,57)

Wartawan media massa cenderung memilih seperangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, dan keberpihakannya kepada seseorang ataupun sekelompok orang, meskipun keberpihakan tersebut sering bersifat subtil dan tidak sepenuhnya disadari. Asumsi wartawan bersifat parsial, karena tidak mewakili pihak-pihak lain: wakil rakyat, pemerintah, kaum ilmuwan, LSM, kaum buruh, rakyat jelata, atau aliansi dari dua atau tiga pihak tersebut. Baik wartawan maupun konstruksi ruang media akan menerbitkan berita sesuai dengan visi dan misi perusahaan media berdiri.(Aliffah,2018,60)

Republika.co.id misalnya, dapat dikatakan sebagai media yang secara ideologis adalah kepentingan Islam Nasionalis. Tentu, media ini akan selalu membela kepentingan Islam walaupun dalam bingkai nasionalisme keindonesiaan. Dalam konstruksi berita mengenai umat Islam, Republika akan memiliki kepentingan nomor satu. Visi dan misi Republika adalah untuk membela kepentingan umat Islam.

Dalam konstruksi berita politik, antara Kompas.com dan Republika tentu memiliki cara atau bahkan kepentingan yang berbeda. Berita politik ataupun semua jenis berita di Republika diolah dalam newsroom. Semua isu ataupun semua jenis berita akan terlebih dahulu masuk ke dalam ruang news room. Kemudian, dari news room tersebut awak media khususnya reporter mencari berita, kontrol reporter ada di newsroom. Selain itu perencanaan berita ada di redaktur sedangkan ekskresinya berada pada newsroom.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penyuntingan berita politik berawal dari penilaian terhadap berita yang ditulis setelahnya akan dinilai oleh redaktur. Dalam menilai berita, redaktur akan melihat: apakah informasi yang disampaikan bisa dipahami oleh khalayak dengan cepat, apakah framing yang dibuat sesuai dengan framing media bersangkutan, apakah cara penyajiannya menggunakan bahasa jurnalistik ala media bersangkutan, dan apakah informasi yang disampaikan mengutamakan kepentingan khalayak. Hasil olah ruang redaksi Republika ternyata tidak jauh berbeda dengan kepentingan redaktur

Kompas.com. Media online ini juga memiliki struktur pekerjaan yang menggunakan ruang redaksi. Berita yang akan diterbitkan kemudian diolah pada ruang redaksi. Berita akan ditentukan bagaimana pemilihan kata, framing, gambar, dan lain-lain. Jadi, meskipun telah menggunakan media online Kompas.com tetap menggunakan ruang redaksi sebagai tempat seleksi isu berita politik.

Jika ditinjau dari konstruksi realitas media, Berger mengatakan realitas media itu dibentuk dan dikonstruksi. Suatu konstruksi realitas sosial tidak lepas dari bekal kekuasaan politik, sosial ataupun yang dimiliki pelaku konstruksi dalam hal ini media.(Aliffah,2018:56) Berdasarkan hasil analisis framing terhadap berita Wacana Presiden Tiga Periode, penulis menemukan bahwa Media Republika.co.id menggunakan kekuatannya sebagai media untuk membuat suatu konstruksi realitas sosial mengenai Wacana Presiden Tiga Periode sebagai suatu wacana yang ditolak oleh banyak Tokoh dan masyarakat. Republika.co.id berupaya mengarahkan pembaca pada penolakan terhadap Wacana Presiden Tiga Periode. Sedangkan pada media Kompas.com, terlihat adanya upaya Kompas.com menempatkan diri sebagai media yang mempertahankan objektivitas dalam penulisan berita Wacana Presiden Tiga Periode.

Dengan tinjauan realitas media, Kompas.com terlihat berusaha membangun konstruksi yang mendekati realitas yang sebenarnya. Realitas yang semu tidak berlaku bagi pemberitaan Kompas.com mengenai Isu Wacana Presiden Tiga Periode, hal tersebut bisa terlihat dari terperinci dan keberimbangan Kompas.com dalam memberitakan isu wacana presiden 3 periode, Kompas menampilkan realitas bahwa isu tersebut tidak sepenuhnya ditolak oleh semua elemen masyarakat, Kompas.com juga memunculkan pihak yang mendukung isu tersebut ke dalam berita tanpa menghilangkan pihak yang menolak. Hal ini semakin memperjelas upaya Kompas.com mempertahankan objektivitas dalam penulisan berita Wacana Presiden Tiga Periode, akan tetapi pemakanan Objektivitas pada Kompas.com tidak seluruhnya mengandung nilai Objektivitas murni, karena masih di temukan nya beberapa diksi penekanan di

dalam beberapa berita Kompas.com lainnya yang tergolong berlebihan di dalam menyudutkan Jokowi. Sedangkan Republika.co.id memaknai realitas isu Wacana presiden Tiga Periode sebagai sesuatu yang ditolak para tokoh dan masyarakat, serta Republika.co.id berupaya mengarahkan masyarakat kepada penolakan terhadap isu tersebut.

Jika ditinjau dari isu yang ditonjolkan pada masing-masing artikel berita, Kompas.com lebih memunculkan isu tersebut dari berbagai sudut pandang. Kompas.com memilih membangun isu dengan mendekati realitas sebenarnya. Hal ini membuat publik menjadi lebih dekat dengan fakta yang terjadi di lapangan. Fakta-fakta yang dituliskan berdasarkan pada pernyataan-pernyataan dari narasumber yang dipilih. Sedangkan isu yang diangkat di artikel berita Republika Online lebih memunculkan tendensi kepada pihak yang menolak, Tendensi tersebut ditunjukkan melalui penggunaan Judul hingga pemilihan narasumber.

Ditinjau dari aspek Teori Ideologi Media menurut Siebert, Peterson, dan Schramm di dalam *Four Theories of the Press*, Berdasarkan temuan bingkai pemberitaan Wacana Presiden Tiga Periode pada Kompas dan Republika.co.id, peneliti menemukan yang mendasari kedua media dalam memberitakan wacana Presiden Tiga Periode bahwa kedua media cenderung pada Ideologi Liberal. Teori ideologi liberal berpandangan bahwa media dibangun dengan tujuan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu mengungkap kebenaran dan mengkritisi pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan kedua Media yang berusaha mengungkap adanya dugaan siasat orang-orang istana yang mewujudkan Wacana Presiden Tiga Periode dan mengkritisi pemerintah dengan menyebutkan alasan-alasan Wacana Presiden Tiga Periode harus ditolak.

Jika ditinjau dari teori ekonomi politik media, secara konseptual teori ekonomi politik media berpandangan bahwa mau tidak mau suatu media juga harus mengemban kepentingan pemiliknya dalam memunculkan suatu pemberitaan, namun jika dilihat dari konstruksi yang dilakukan Republika.co.id dan kompas.co.id, konsep tersebut tidak begitu berpengaruh

terhadap kedua media di dalam membingkai pemberitaan mengenai Wacana Presiden Tiga Periode, Seperti diketahui keberpihakan dari media dalam memberitakan suatu peristiwa juga dapat dilihat dari faktor elit media yang terafiliasi politik dengan kelompok tertentu. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) merupakan salah satu media yang berada di bawah naungan Mahaka Group yang mana Erick Thohir adalah Komisaris Utama dalam jajaran direksi media tersebut, Bahkan kita pahami posisi Erick Thohir sebagai salah satu jajaran Elite pendukung istana serta mengemban posisi sebagai salah satu Menteri. namun di dalam pemberitaan yang menyangkut isu Jokowi, terlihat adanya upaya [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagai suatu media mengesampingkan pengaruh kepentingan pemilik media di dalam penyajian berita mengenai isu wacana Presiden Tiga Periode, sedangkan [kompas.com](http://kompas.com) tidak memiliki afiliasi dengan tokoh politik manapun, [kompas.com](http://kompas.com) terlihat menyajikan pemberitaan lebih kepada mengikuti kemauan pasar atau industri.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan, dalam pemberitaan isu-isu politik tertentu, dua media tersebut baik nasional maupun Islamis menggunakan konstruksi berita dengan berbagai kepentingan. Konstruksi berita tersebut akan sangat dipengaruhi oleh visi, misi dan peran wartawan memproduksi berita. Konstruksi berita akan terlihat pada usaha wartawan menyusun fakta yang diperoleh dari lapangan, wartawan yang mengisahkan atau menceritakan peristiwa, dan wartawan menulis fakta serta dapat dilihat bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita.

Media tanpa demokrasi tidak akan berjalan dengan baik, tidak ada kebebasan berpendapat atau publikasi dan sebaliknya demokrasi tanpa adanya media tidak akan terlihat karena media memberikan ruang untuk demokrasi. Media berhubungan erat dengan pemerintah dan publik, sehingga keberadaan media massa dalam menjalankan sistem demokrasi patut diperhitungkan bahkan sejak zaman feodal dimana media massa digunakan sebagai alat yang potensial untuk mengontrol masyarakat.(Aliffah,2018,60)

Dari hasil Analisis dapat ditemukan bahwa terdapat Framing yang dilakukan Media Online [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terhadap

Pemberitaan isu Wacana Presiden 3 Periode, Dan disini peneliti ingin menunjukkan hasil temuan pembingkaiian tersebut yang dianalisis dengan berdasarkan data yang terdapat di point di atas :

a. Pembingkaiian Kompas.com terhadap Pemberitaan isu Wacana Presiden Tiga Periode.

1. Kompas.com berupaya menempatkan diri sebagai media yang mempertahankan objektivitas dalam penulisan beritanya.

Jika ditinjau dari isu yang ditonjolkan pada masing-masing artikel berita, Kompas.com lebih memunculkan isu tersebut dari berbagai sudut pandang. Kompas.com memilih membangun isu dengan mendekati realitas sebenarnya. Hal ini membuat publik menjadi lebih dekat dengan fakta yang terjadi di lapangan. Fakta-fakta yang dituliskan berdasarkan pada pernyataan-pernyataan dari narasumber yang dipilih. Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa mayoritas berita Kompas.com menampilkan pernyataan pendapat tokoh dan partai politik yang menolak Isu Wacana Presiden tiga Periode. dari 5 berita yang peneliti analisis 3 berita Kompas.com cenderung memilih narasumber kontra Presiden tiga Periode, 2 Berita Kompas lainnya menampilkan narasumber yang mendukung Presiden tiga Periode, meskipun terlihat celah tipis ketidakberimbangan Kompas pada pihak yang kontra akan tetapi Kompas sudah berusaha mencoba untuk tetap mengedepankan prinsip-prinsipnya sebagai media yang mengedepankan keterbukaan dan Objektivitas.

2. Kompas.com cenderung cukup berimbang dalam hal menampilkan narasumber

Berdasarkan pemaparan kutipan sumber pada penyajian data, peneliti menemukan bahwa cenderung memilih untuk menghadirkan narasumber berita Kompas.com yang kontra Presiden tiga Periode. Beberapa berita menghadirkan narasumber yang mendukung /menguatkan pernyataan narasumber pertama yang menolak Presiden tiga Periode, beberapa berita lainnya Kompas.com menghadirkan 3

narasumber untuk membantah pernyataan narasumber pertama yang mendukung Presiden tiga Periode, akan tetapi Kompas juga menampilkan beberapa narasumber yang mendukung Presiden tiga Periode, walaupun tidak sebanyak narasumber kontra, hal ini memperlihatkan Kompas sebagai suatu media yang berpegang pada paham demokrasi, yang mana Kompas tidak hanya semata mata menampilkan berita hanya dari sudut pandang pihak yang menolak saja, walaupun di dalam proporsi Kompas lebih banyak menekankan berita pandangan dari tokoh yang menolak wacana Presiden Tiga Periode.

3. Kompas.com cenderung menekankan berita lebih kepada Sikap Jokowi.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan pada 2 berita, Kompas menekankan isi Berita mengenai sikap diam nya Jokowi terhadap elite politik koalisi istana yang tak hentinya menyuarakan wacana Presiden Tiga Periode hal tersebut juga ditekankan Kompas pada penggunaan judul dan headline “Ketika Jokowi Merasa Ditampar Soal Wacana Presiden Tiga periode dan Sikap Diamnya Kini” dan “Seruan Jabatan Presiden Tiga Periode dan Sikap “Bersayap” Jokowi”

4. Kompas.com cenderung menampilkan banyak narasumber kontra Presiden Tiga Periode.

Berdasarkan pemaparan kutipan sumber pada penyajian data, peneliti menemukan bahwa cenderung memilih untuk menghadirkan narasumber berita Kompas.com yang kontra Presiden tiga Periode. Beberapa berita menghadirkan narasumber yang mendukung /menguatkan pernyataan narasumber pertama yang menolak Presiden tiga Periode, beberapa berita lainnya Kompas.com menghadirkan 3 narasumber untuk membantah pernyataan narasumber pertama yang mendukung Presiden tiga Periode, akan tetapi Kompas juga menampilkan beberapa narasumber yang mendukung Presiden tiga Periode, walaupun tidak sebanyak narasumber kontra, hal ini

memperlihatkan Kompas sebagai suatu media yang berpegang pada paham demokrasi, yang mana Kompas tidak hanya semata-mata menampilkan berita hanya dari sudut pandang pihak yang menolak saja, walaupun di dalam proporsi Kompas lebih banyak menekankan berita pandangan dari tokoh yang menolak wacana Presiden Tiga Periode.

5. Kompas.com menggiring pembaca pada dugaan Jokowi mendukung wacana Presiden Tiga Periode.

Dari tiga berita Kompas.com yang memiliki tendensi penolakan, peneliti melihat adanya upaya Kompas.com memaknai isu Wacana Presiden Tiga Periode sebagai sesuatu isu yang didukung Jokowi.

6. Kompas.com menampilkan berita yang lebih detail dan terperinci.

Hal ini peneliti lihat berdasarkan penyajian berita Kompas dalam mendudukan perkara masalah Presiden Tiga periode ini, di dalam 5 pemberitaan yang peneliti teliti, Kompas selalu merincikan rentetan asal muasal permasalahan isu ini di mulai.

7. Kompas.com menggiring pembaca pada dugaan orang-orang istana yang mewujudkan wacana Presiden Tiga Periode.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa Kompas.com berani menghadirkan berita dugaan. Kompas.com menduga adanya siasat orang-orang istana atau orang-orang di lingkaran presiden Jokowi untuk mewujudkan wacana Presiden Tiga Periode.

- b. Pembingkaiian Republika.co.id terhadap Pemberitaan isu Wacana Presiden 3 Periode.

1. Republika.co.id cenderung menampilkan Isu Wacana Presiden tiga Periode ditolak oleh banyak pengamat dan elemen masyarakat.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa keseluruhan headline/ Judul berita Republika.co.id menampilkan pernyataan pendapat pengamat

yang menolak wacana Presiden Tiga Periode, tercatat dari 5 artikel berita yang peneliti analisis 3 berita memunculkan judul dan headline berita pernyataan pengamat yang kontra wacana presiden tiga periode.

2. *Republika.co.id* cenderung memilih semua narasumber dari pihak kontra wacana Presiden Tiga Periode.

Berdasarkan pemaparan kutipan sumber pada penyajian data, peneliti menemukan bahwa *Republika.co.id* cenderung memilih untuk menghadirkan narasumber berita yang kontra Presiden tiga Periode. Beberapa berita menghadirkan narasumber yang mendukung/menguatkan pernyataan narasumber pertama yang menolak Presiden tiga Periode.

3. *Republika.co.id* menekankan alasan wacana Presiden Tiga Periode harus ditolak

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa *Republika.co.id* menghadirkan berita-berita penolakan terhadap wacana Presiden Tiga Periode disertai dengan alasan-alasan wacana Presiden Tiga Periode harus ditolak dari tokoh dan partai politik.

4. *Republika.co.id* menggiring pembaca pada dugaan orang-orang istana yang mewujudkan wacana Presiden Tiga Periode.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa *Republika.co.id* berani menghadirkan berita dugaan yang sifatnya investigasi. *Republika.co.id* menduga adanya siasat orang-orang istana atau orang-orang di lingkaran presiden Jokowi untuk mewujudkan wacana Presiden Tiga Periode.

5. *Republika.co.id* menggiring pembaca pada dugaan Jokowi mendukung Wacana Presiden Tiga Periode.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa *Republika.co.id* berani menghadirkan judul berita Dosen “Paramadina : Luhut di biarkan Manuver Tanda Jokowi Dukung Pemilu 2024 Di Tunda”

6. Redaksional yang ditulis oleh Republika Terkesan lebih santun.

Temuan analisis menunjukkan dari 5 (lima) berita yang dibuat tidak membuat kritik yang cukup tajam walaupun jika kita baca sekilas dari judul yang dirumuskan, republika seolah berupaya mengkritik tajam, namun bila kita masuk dan membaca keseluruhan berita penggunaan kata-kata di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) keseluruhan berita mengutip tendensi pikiran dari narasumber kontra tanpa adanya upaya bumbu provokasi tambahan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang peneliti kumpulkan mengenai “ANALISIS FRAMING TERHADAP ISU PEMBERITAAN PRESIDEN TIGA PERIODE PADA PORTAL MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pembingkaiian yang dilakukan Kompas.com terhadap berita mengenai isu Wacana Presiden Tiga Periode yaitu Kompas.com berupaya menempatkan diri sebagai media yang mempertahankan objektivitas dalam penulisan berita isu Wacana Presiden Tiga Periode, walaupun masih adanya sedikit terlihat kecenderungan Kompas.com dalam memberi porsi lebih kepada narasumber kontra Presiden tiga Periode, akan tetapi Hal ini menunjukkan bahwa media online Kompas.com telah berupaya memperkecil pengaruh kepentingan pemilik media pada artikel pemberitaan.
2. Sedangkan pembingkaiian yang dilakukan Republika.co.id yaitu, Republika.co.id secara gamblang menggiring pembaca memaknai isu Presiden Tiga Periode sebagai suatu wacana yang ditolak oleh banyak Tokoh dan masyarakat. Republika.co.id berupaya mengarahkan pembaca pada penolakan terhadap Wacana Presiden Tiga Periode.

### **B. Saran**

Dalam penelitian diatas terkait Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode, ada beberapa saran penulis ajukan sebagai berikut:

1. Untuk media diharapkan dapat menjadi kritik agar dapat selalu menjaga objektivitas dalam membuat suatu pemberitaan. Wartawan media juga harus mencermati narasumber yang ditampilkan agar selalu berimbang, juga menambah kecermatan dalam memandang peristiwa yang diberitakan.

2. Untuk masyarakat diharapkan dapat lebih mencermati pemberitaan yang disajikan oleh media, karena media tidak secara alami dalam memberitakan suatu peristiwa melainkan dipengaruhi ideologi dan keberpihakan masing-masing media.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan :
  - a. Dapat menambah pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara agar hasil penelitian yang didapat tidak hanya terbatas pada analisis teks tetapi juga dikuatkan oleh hasil wawancara.
  - b. Penelitian ini hanya menggunakan analisis framing pendekatan tekstual, maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis framing lainnya.
  - c. Berita yang digunakan hanya terbatas pada 5 (lima) berita setiap media, maka penelitian selanjutnya harus menggunakan berita yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih objektif.
  - d. Penelitian ini belum menggunakan analisis pada level konteks secara mendalam, maka penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis pada level konteks agar mendapatkan hasil yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ines Nur,.2020.Analisis *Framing* Pemberitaan PP No. 43/ 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dan Pemberitaan Penghargaan Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Media *online* Kompas.com. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*. 2(1): 3.
- Alexa. *Top Sites in Indonesia*. Diakses pada 22 maret 2022 pukul 22.07. <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>
- Aliffah,N, C.,2018. Analisis *Framing* Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.
- Burhan Bungin, 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, cet-3, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm.194
- Cahaya S, I., 2012. *Menulis Berita di Media Massa*, Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Cangara, 2009. H., *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chori, 2007. A. *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*.Yogyakarta: LKiS.
- Dewan Pers Indonesia. *Data Pers*. Diakses pada 22 maret 2022 pukul 05.34. [https://dewanpers.or.id/data/perusahaan\\_pers](https://dewanpers.or.id/data/perusahaan_pers).
- Eliya, 2019. *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*, Bandung: Bitread Publishing.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS.
- Fajrin, Eva Ainun, 2018. Analisis *Framing* Pemberitaan PKI di Media *Online*(Studi Terhadap VIVA.co.id). *Skripsi*. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Fauzi, H., 2019. “Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita Kampanye Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2019 Pada

Media Cetak Harian Duta Masyarakat Rentang Waktu 23 September –30 November 2018”, *Skripsi* pada UIN Sunan Ampel Surabaya, <https://digilib.uinsby.ac.id>

- Fauzi, A. C., 2003. *Kabar Kabar Kekerasan dari Bali*, Yogyakarta: LKiS.
- Habibie, D. K., 2018. “Dwi Fungsi Media Massa”, *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7 no. 2, Universitas Diponegoro.
- Hajad, V., 2016. “Media dan Politik (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)”, *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2 no 2, Universitas Teuku Umar.
- Karman, 2012. “Media dan konstruksi Realitas (Analisis framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo mengenai Kasus Ledakan Bom di masjid Mapolres Cirebon)”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 16 no. 1,
- Karomani, H., 2004. “Pengaruh Ideologi terhadap Wacana Berita dalam Media Massa”, *Jurnal Mediator*, vol. 5 no. 1, Universitas Lampung Indonesia, 2004.
- Kriyantono, R., 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McNair, 2017. B.. An introduction to political communication: Sixth edition. In *An Introduction to Political Communication: Sixth Edition*. routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315750293>.
- Mulyana D. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Muslim, .2013. “Konstruksi Media Tentang serangan Israel terhadap Libanon (Analisis Framing terhadap Berita tentang Peperangan antara Israel dan Lebanon dalam Surat Kabar Kompas dan Republika)”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 17 no. 1, Universitas Pakuan Bogor.
- Patria, N. & Arif, A. 1999. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pawito, 2014. “Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat”, *Jurnal Komunikasi Profetik*, vol. 7 no. 1, Universitas Sebelas Maret.
- Pradana, A. P. T., & Wahjudi, S., “Komparatif Konstruksi Isu pada Berita

Pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Komisaris Utama Pertamina (Analisis Framing pada Berita)

Quail, Denis Mc. 2005. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Kompas dan Media Indonesia. 2020", *Jurnal Spektrum Komunikasi*, vol. 8, no. 1, Universitas Bunda Mulia Jakarta. DOI:

<https://www.doi.org/10.37826/spektrum.v8i1.67>

Pratama, M. I., & Annisa, J., 2021 "Analisis Framing Berita Terpilihnya Prabowo Subianto sebagai Menteri Pertahanan pada Masa Kabinet Kerja Presiden Jokowi Periode 2019- 2024 (CNNIndonesia.com .com dan Tempo.co Edisi 22-24 Oktober 2019)", *Jurnal Propaganda*, vol. 1, no. 1, Universitas Budi Luhur. DOI:

<https://www.doi.org/10.37010/prop.v1i1.255>

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, BAB III, Pasal 7, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>

Romli, A. S. M., 2018. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Rusadi, Udi. 2015. *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Depok: Rajawali Press.

Santana, S., 2017. *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sobur, A., 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A., 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santana, Septiawan, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Subiakto, H. & Ida, R., 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sudibyoy, A. 2013. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. LKiS.

Sugiyono. 2012, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV

Alfabeta

Suhandang, K., 2016. *Pengantar Jurnalistik Organisasi, Produk Dan Kode Etik*, Bandung: Nuansa Cendekia.

Sumadiria, A. S. H., 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suryawati, I., 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Tambuka, A., 2013. *Literas Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Triyono, D. A., “The Four Press Media Theories: Authoritarianism Media Theory, Libertarianism Media Theory, Social Responsibility Media Theory, and Totalitarian Media Theory”, *Jurnal Pengembangan Humaniora*, vol. 13 no. 3, Universitas Diponegoro Semarang, 2013.

#### **Sumber Lainnya :**

<https://inside.kompas.com/about-us> diakses pada tanggal 26 Juni 2022, Pukul 00.25 WIB.

<https://korporasi.kompas.id/profil/cerita-berdiri/> diakses pada tanggal 25 Juni 2022, Pukul 00.20 WIB.

<https://www.republika.co.id/page/anniversary> Diakses pada tanggal 26 juni 2022 pukul 00.50 WIB.

<http://www.republika.co.id//page//about>, diakses pada tanggal 26 juni 2022 pukul 00.51 WIB.

